

**PEMANFAATAN MEDIA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 1 TARUNA BUDAYA ROGOJAMPI  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Ellen Dwi Arinda**

**NIM : T20181237**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

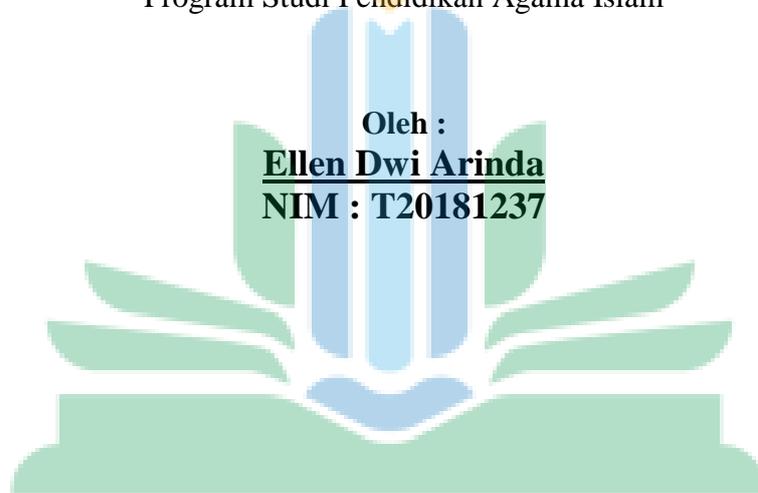
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2022**

**PEMANFAATAN MEDIA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 1 TARUNA BUDAYA ROGOJAMPI  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :  
**Ellen Dwi Arinda**  
**NIM : T20181237**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing**

**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
**NIP. 19650221 199103 1 003**

**PEMANFAATAN MEDIA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 1 TARUNA BUDAYA ROGOJAMPI TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

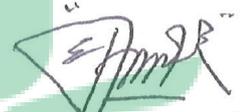
Pada:  
Hari : Rabu  
Tanggal : 16 November 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris

  
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag  
NIP. 197202172005011001

  
Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 20160377

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

  
(.....)  
(.....)

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ أَنْ يَقْرَأَ ۝ وَاللَّهُ أَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al Alaq 1 s/d 5)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, Al Alaq dan Terjemahan (Bandung: CV. Mikraj Hasanah Ilmu, 2013), Ayat 1-5.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Terimakasih kepada Allah SWT atas segala petunjuk serta rahmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada insan yang penuh dengan kekurangan ini, sehingga telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua (Bapak Sudarsono & Ibu Sumiyati) peneliti, yang telah sabar membesarkan, mengasuh, membimbing, memberikan kasih sayang, dan rela berkorban demi kesuksesan peneliti, untuk mencapai cita-cita yang tertanam sejak lahir. Karena perjuangan dan semangat beliauulah peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, jazakumullah khairul jaza'. Semoga Allah meridhoi mereka. Amin Yarobbal Alamin.
2. Seluruh guru-guru yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dalam menuntun dan menerangi jalan kehidupan peneliti, diucapkan banyak terimakasih atas doa yang tak akan pernah selesai serta dukungannya yang tanpa batas.
3. Yang selalu kebersamai peneliti hingga skripsi ini selesai, seluruh teman, sahabat dan atau yang senantiasa memberikan kasih sayang dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga.
4. Diri sendiri, sebuah bentuk kuat dari kesabaran yang telah tumbuh dari proses yang berulang dan tidak tau kapan itu berakhir. Haus validasi, sulit dimengerti dan dipahami, pelik dan letih, diri sendiri bisa mengatasi. Angkat topi setinggi-tingginya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, segala perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti raih karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan dukungan fasilitas yang memadai.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan fasilitas yang memadai.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.
5. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Dr. Khotibul Umam, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada peneliti selama proses perkuliahan.
8. Bapak Akip Effendy, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi yang telah berkenan menerima dan memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian skripsi dilembaganya.
9. Segenap jajaran Guru dan Staf TU SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi yang telah berkenan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi yang mendukung berlangsungnya proses penelitian skripsi.

Skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022” telah selesai. Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari penelitian dan penyusunannya. Oleh karena itu, saran dan kritik diperlukan untuk menuju perbaikan sangat peneliti harapkan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. *Aamiin aamiin Yaa Robbal ‘alamiin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, November 2022  
Peneliti,

Ellen Dwi Arinda  
T20181237

## ABSTRAK

**Ellen Dwi Arinda, 2022: *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022.***

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Media Pembelajaran, Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manfaat adalah bentuk tidak baku dari “manepaat” yang dapat diartikan guna atau faedah. Sedangkan pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses, cara, memanfaatkan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Fokus masalah yang diteliti dalam hal ini adalah: 1). Apa Saja Jenis dan Karakteristik Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi? 2). Bagaimana Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi? 3). Kendala Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Jenis dan Karakteristik Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi adalah media berbasis pembelajaran audio, media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio visual dan media pembelajaran komputer. 2). Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang mengidentifikasi beberapa manfaat yaitu penyampaian materi dapat diseragamkan, kemudian media pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, dan selanjutnya proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dalam hal ini Sekolah Menengah Atas Taruna Budaya Rogojampi berdasarkan dari ketiga pemanfaatan tersebut ketiganya telah diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dan sesuai dengan jenis dan karakteristik masing-masing media dengan tujuan tercapainya manfaat dari penerapan media pembelajaran. 3). Kendala Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi dari keempat jenis media pembelajaran tersebut memiliki kendala yang berbeda seperti dalam media visual adalah masih kurang menarik partisipasi belajar siswa, media

audio adalah komunikasi yang satu arah sulit bagi pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami, media audio visual adalah kurang mampunya tenaga pendidik dalam memanfaatkan media tersebut, dan media komputer dalam satu ruangan namun jarang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
B. Lokasi Penelitian.....	58

<b>C. Subjek Penelitian.....</b>	<b>59</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>60</b>
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>61</b>
<b>F. Keabsahan Data .....</b>	<b>64</b>
<b>G. Tahapan Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>66</b>
<b>A. Gambaran Objek Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Penyajian Data dan Analisis .....</b>	<b>70</b>
<b>C. Pembahasan dan Temuan .....</b>	<b>101</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>123</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>123</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>125</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Pernyataan Keaslian	
Matriks Penelitian	
Instrumen Pedoman Penelitian	
Jurnal Kegiatan Penelitian	
Dokumentasi	
Denah Lokasi	
Surat Ijin Penelitian	
Surat Selesai Penelitian	
Biodata Peneliti	

## DAFTAR TABEL

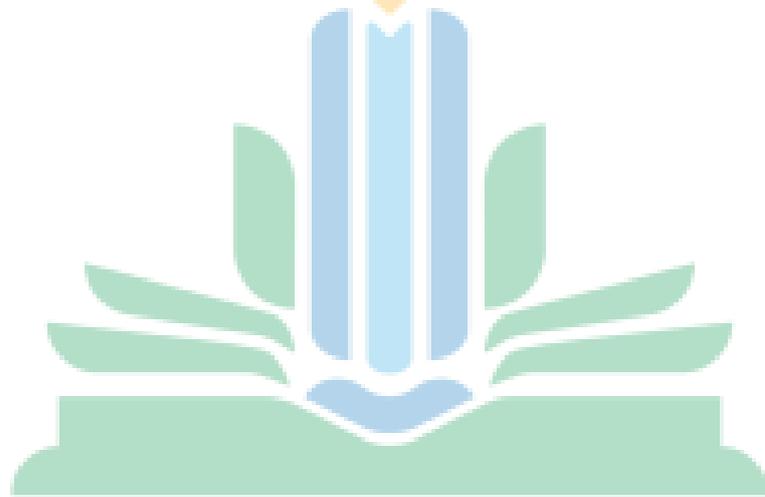
No. Uraian	Hal
2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Kelemahan Penelitian Terdahulu .....	19
4.1 Hasil Temuan .....	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Media Pembelajaran berbasis Visual .....	74
4.2 Media Pembelajaran berbasis Audio.....	76
4.3 Media Pembelajaran berbasis Audio Laboratorium Bahasa .....	77
4.4 Media Pembelajaran berbasis Audio Visual .....	79
4.5 Media Pembelajaran berbasis Komputer .....	81
4.6 Penyampaian Materi Meneladani Perilaku Nabi .....	85
4.7 Penyampaian Materi Perilaku Taat .....	89
4.8 Penyampaian Materi Masa Kejayaan Islam.....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Belajar selalu mendapatkan perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, karena dengan belajar peserta didik dapat dengan mudah mengembangkan dan melatih keterampilan-keterampilan. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Tidak hanya di dalam Peraturan Pemerintah, pentingnya pendidikan juga termaktub di dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang juga merupakan wahyu pertama yang memerintahkan manusia untuk belajar.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia)

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 Ayat 1.

dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq :1-5).<sup>3</sup>

Dalam tafsir Jalalain menjelaskan penafsiran mengenai surat Al-Alaq 1-5 yakni yang pertama (bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan) semua makhluk, kedua (Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia (dari 'alaq) lafal 'Alaq bentuk jamak dari lafal 'Alaqah, artinya segumpal darah yang kental, ketiga (Bacalah) lafal ayat ini mengukuhkan makna lafal pertama yang sama (dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafal ayat ini sebagai Haal dari Dhamir yang terkandung di dalam lafal Iqra', keempat (Yang mengajar) manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s, dan kelima (Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya.

Dari tafsir di atas menjelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan perantara tulis dan baca. Melalui perantara pendidikan wajib bagi umat manusia untuk menjadi pribadi yang rajin membaca dan belajar. Diketahui juga membaca merupakan pintu awal yang dilalui oleh ilmu untuk masuk ke dalam otak dan hati manusia. Ayat di atas juga mengisyaratkan kepada manusia terutama umat Nabi Muhammad SAW

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, Al Alaq dan Terjemahan (Bandung: CV. Mikraj Hasanah Ilmu, 2013), Ayat 1-5.

agar ketika memperoleh ilmu pengetahuan, maka sejatinya harus disampaikan kepada manusia yang lainnya.

Menurut Wira Saniya<sup>4</sup>, dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” menyatakan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan harus memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Usaha-usaha dalam memanfaatkan media pembelajaran antara lain pengembangan dan penerapan media pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media, komunikasi bukan hanya mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Media pembelajaran dikatakan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena media pembelajaran dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Hujar AH Sanaky<sup>6</sup> pun menyatakan dalam bukunya yang berjudul, “Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif”, pembelajaran yang baik merupakan kegiatan belajar mengajar antar guru dan siswa yang terjadi secara kondusif. Agar tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru

---

<sup>4</sup> Wira Saniya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 162.

<sup>5</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2012), hlm 7-8

<sup>6</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hlm 3-4

diharuskan untuk kreatif dalam menyampaikan pesan suatu mata pelajaran. Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pembelajaran kepada peserta didik. Media berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.

Sesuai dengan acuan Kurikulum 2013, peserta didik memang diharuskan aktif di setiap kegiatan pembelajaran. Melalui media pembelajaran, peserta didik dapat terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang begitu erat kaitannya dengan media pembelajaran dan ada di berbagai jenjang pendidikan sekolah adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses ini terus ditingkatkan kualitasnya agar sumber daya manusia menjadi lebih meningkat dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam banyak jenis dan macamnya. Meski begitu, kenyataannya tidak banyak jenis media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Media yang paling akrab dan hampir seluruh sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). Belum semua guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran. Di mana penggunaannya harus di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik peserta didik.

Mengacu pada perkembangan saat ini khususnya teknologi dan tuntutan kreativitas seorang pendidik agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dengan baik memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi. Terlebih merujuk pada kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran yang dampaknya cukup signifikan. Dalam hal ini untuk menunjang kelancaran pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, peneliti telah melakukan pra penelitian atau observasi singkat untuk mengetahui kurikulum yang dipakai, fasilitas pembelajaran yang digunakan, dan lain lain, yang mendukung dan memperkuat peneliti untuk menjadikan lokasi ini sebagai lokasi penelitian. Dalam observasi singkat tersebut peneliti melihat kondisi kelengkapan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa kelengkapan media pada masing-masing jenis media yang peneliti teliti.

Oleh karena itu, besarnya tuntutan terhadap guru Pendidikan Agama Islam agar dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pemberian materi pelajaran kepada peserta didik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi”**.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa Saja Jenis Dan Karakteristik Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi?
2. Bagaimana Pemanfaatan Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi?
3. Kendala Pemanfaatan Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>7</sup>

1. Mendeskripsikan Jenis dan Karakteristik Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.
2. Mendeskripsikan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusunan, hlm 45

3. Mendeskripsikan Kendala Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Kepala SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi kepala sekolah untuk memotivasi tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

###### **b. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memanfaatkan media dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mencapai hasil pembelajaran secara optimal.

c. Peneliti

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada diri peneliti sebagai calon pendidik tentang media pembelajaran.

d. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian atau referensi penelitian di dunia pendidikan khususnya dalam pemanfaatan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pemanfaatan Media

Media pembelajaran berfungsi untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

### 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan yang dilakukan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik secara terencana untuk memudahkan siswa dalam mata pelajaran yang di dalamnya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran yang dimaksudkan adalah mata pelajaran yang membahas tentang Fikih, Al-Qur'an Hadits, SKI dan Akidah Akhlak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik agar dapat

mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini :

Bab Satu Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai konteks penelitian dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan, menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Bab Tiga Metode Penelitian, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data Dan Analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu tahap yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta plagiasi, meskipun hal tersebut terjadi secara kebetulan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan dengan pustaka terdahulu.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Penelitian skripsi oleh Fajar Wahyunuhari, Jurusan Pendidikan Olahraga tahun 2013 dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupate Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul berada

pada kategori “kurang sekali” sebesar 9,52% (2 sekolah), kategori “kurang” sebesar 9,52% (2 sekolah), kategori “sedang” sebesar 23,81% (5 sekolah), kategori “baik” sebesar 57,14% (12 sekolah), dan kategori “baik sekali” sebesar 0% (tidak ada).<sup>8</sup>

2. Penelitian skripsi oleh Ninin Marnia, Jurusan Tarbiyah tahun 2019 dengan judul Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode campuran/kombinasi (*mixed methodology*). Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual (film) pada mata pelajaran SKI materi Dinasti Al-Ayyubiyah dengan rata-rata 63,153 dengan kategori tinggi. 2) Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film) terjadi peningkatan dengan hasil sebelum menggunakan media audio visual (film) 53,423 dengan sudah menggunakan media audio visual (film) 63,153.<sup>9</sup>

3. Penelitian skripsi oleh Ahmad Junidi, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019 dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Objek dalam

---

<sup>8</sup> Fajar Wahyunuhari, “Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul”, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

<sup>9</sup> Ninin Marnia, “Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019).

penelitian ini adalah pemanfaatan media dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin, sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya 1 orang guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin sudah optimal dan dimanfaatkan dengan sebaiknya, seperti pemanfaatan buku pelajaran, papan tulis, spidol, kartu, laptop dan LCD beserta perangkatnya sudah baik serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru Aqidah Akhlak sudah lama, juga materi pelajaran yang sudah dikuasai, ditambah ketersediaan media yang dimiliki sekolah serta alokasi waktu yang cukup menjadi faktor pendukung dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

4. Penelitian tesis oleh Della Fahyana, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2021 dengan judul Pemanfaatan Media Audio Visual Aids (AVA) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Pemanfaatan media Audio-Visual-Aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu, bahwa pemanfaatan media Audio-Visual-

---

<sup>10</sup> Ahmad Junaidi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

Aids dalam pembelajaran PAI sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media Audio-Visual-Aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, bahwa sekolah maupun guru dan siswa mempunyai fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring. Sedangkan faktor penghambat di sini yaitu bahwa yang menjadi faktor penghambat dari pemanfaatan media AVA pada pembelajaran PAI secara daring yaitu bukanlah dari segi fasilitas namun kebiasaan yang harus dirubah secara signifikan. Di mana siswa harus membiasakan diri untuk memahami materi yang dulunya dijelaskan melalui tatap muka harus dilakukan secara daring dan mereka pun ada beberapa yang terkendala dengan sinyal dan ruang penyimpanan, dan pemahaman terhadap materi juga berkurang, karena perpindahan sistem pembelajaran.<sup>11</sup>

5. Penelitian skripsi oleh Moh. Habibun Mubin, jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial tahun 2021 dengan judul Pemanfaatan Gawai (Smartphone) Sebagai Media Pembelajaran oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Pandangan mahasiswa terhadap kebutuhan

<sup>11</sup> Della Fahyana, "Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) pada Pembelajaran PAI Sitem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

gawai dirasa cukup bermanfaat agar pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif dan efisien, (2) Aplikasi yang sering digunakan sebagai media belajar dengan dengan gawai diantaranya yaitu Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, zoom, serta E-Learning, (3) Kendala dan solusi yang dihadapi oleh mahasiswa PIPS UIN Malang dalam memanfaatkan gawai sebagai media belajar yaitu jaringan sinyal, kuota, baterai, memori, serta tidak dapat fokus dalam pembelajaran karena menyalakan aplikasi lain dalam gawai. Solusi dalam permasalahan jaringan dapat diatasi dengan penggunaan jaringan WiFi, sedangkan untuk kuota sekarang sudah ada subsidi kuota dari Lembaga universitas dan pemerintah, serta mahasiswa harus lebih mempersiapkan aplikasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar agar selama pembelajaran tidak terjadi kendala.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Moh. Habibun Mubin, "Pemanfaatan Gawai (Smartphone) Sebagai Media Pembelajaran oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

**Table 2.1**  
**Pemetaan Penelitian Terdahulu**

NO	JUDUL PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Fajar Wahyunuhari, "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul".	a. Penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan membahas tentang Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran.	a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki perbedaan yakni menggunakan metode Survei dengan teknik Pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. b. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Sekolah Menengah Atas. c. Mata pelajaran yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sedangkan peneliti Pendidikan Agama Islam.
2.	Ninin Marnia, "Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII	a. Penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan membahas tentang Pemanfaatan Media dalam Proses	a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki perbedaan yakni menggunakan metode campuran/kombinasi ( <i>mixed methodology</i> ). Sedangkan peneliti menggunakan metode

	MTs An-Nur Palangka Raya”.	Pembelajaran.	<p>penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di Madrasah Tsanawiyah sedangkan peneliti di Sekolah Menengah Atas.</p> <p>c. Subjek penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu adalah kelas VII sedangkan peneliti kelas XI.</p> <p>d. Mata pelajaran yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan peneliti Pendidikan Agama Islam.</p>
3.	Ahmad Junaidi, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin”.	<p>a. Penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan membahas tentang Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>a. Mata pelajaran yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah Akhlak sedangkan penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di Madrasah Tsanawiyah sedangkan peneliti di Sekolah Menengah Atas.</p>

4.	Della Fahyana, "Pemanfaatan Media Audio Visual Aids (AVA) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu".	<p>a. Penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan membahas tentang Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>c. Mata pelajaran yang diteliti oleh peneliti terdahulu sama dengan peneliti yakni Pendidikan Agama Islam.</p> <p>d. Objek penelitian di Sekolah Menengah Atas.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih fokus dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Aids (AVA) sedangkan peneliti fokus pada Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran.</p> <p>b. Penelitian terdahulu diteliti untuk syarat lulus Magister sedangkan peneliti untuk syarat lulus Sarjana Strata 1.</p>
5.	Moh. Habibun Mubin, "Pemanfaatan Gawai (Smartphone) Sebagai Media Pembelajaran oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik	<p>a. Penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan membahas tentang Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian</p>	<p>a. Mata pelajaran yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah Akidah Akhlak sedangkan penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>

	Ibrahim Malang”.	kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.	
--	------------------	---	--

**Table 2.2**  
**Kelemahan Penelitian Terdahulu**

No.	JUDUL PENELITIAN TERDAHULU	KELEMAHAN PENELITIAN TERDAHULU
1.	Fajar Wahyunuhari, “Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul”.	<p>a. Cakupan objek penelitian terlalu banyak sehingga kurangnya spesifikasi dalam penelitian.</p> <p>b. Dengan objek penelitian yang sekian banyak (SD Se-Kecamatan Tepus) sebanyak 21 sekolah dan ditempuh dengan kurun waktu 4 hari merupakan waktu yang sangat singkat sehingga penelitian kurang lengkap.</p>
2.	Ninin Marnia, “Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya”	<p>a. Tidak ada keterangan tahun ajaran pada judul penelitian sehingga tidak perbedaan dengan penelitian setelahnya.</p>
3.	Ahmad Junaidi, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin”.	<p>a. Tidak ada keterangan tahun ajaran pada judul penelitian sehingga tidak perbedaan dengan penelitian setelahnya.</p> <p>b. Kurangnya mengerucut pada objek penelitian dalam judul sehingga objek yang diteliti masih meluas.</p>
4.	Della Fahyana, “Pemanfaatan Media Audio Visual Aids	<p>a. Kurangnya mengerucut pada objek penelitian dalam</p>

	(AVA) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”.	judul sehingga objek yang diteliti masih meluas.
5.	Moh. Habibun Mubin, “Pemanfaatan Gawai (Smartphone) Sebagai Media Pembelajaran oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.	a. Tidak ada keterangan tahun ajaran pada judul penelitian sehingga tidak perbedaan dengan penelitian setelahnya.

Berdasarkan uraian pada tabel di atas terdapat perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya. Di mana pada penelitian sebelumnya terdapat fokus penelitian mengenai pemanfaatan yang lebih spesifik atau pemanfaatan salah satu media pembelajaran saja. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap pemanfaatan media secara keseluruhan yang tersedia di lokasi penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Adapun topik penelitian yang akan dibahas yakni:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 1. Media Pembelajaran

### a. Hakikat Media Pembelajaran

#### 1) Pengertian Media

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media pengajaran atau pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audio-visual, karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media pembelajaran. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekadar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga diharapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik.

Pemahaman akan nilai yang dimiliki masing-masing jenis media ini penting, karena dalam proses pendidikan, guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang

diinginkan dapat terwujud dalam diri peserta didik. Hasil penelitian telah memperlihatkan media dan menunjukkan keunggulannya juga membantu para guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap peserta didik.

Media pendidikan memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peran media pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya saat ini media pendidikan bukan lagi dipandang hanya sebagai alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Nilai-nilai praktis media pembelajaran menurut pendapat Abdul Wahid<sup>13</sup> dalam Jurnal Istiqra' adalah:

1. Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir dan dapat mengurangi verbalisme.
2. Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar.
3. Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.

---

<sup>13</sup> Abdul Wahid, *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Jurnal Istiqra' Vol V No 2, 2018, hlm 3.

4. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap peserta didik.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
6. Membantu tumbuhnya pemikiran dan memantau berkembangnya kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.
8. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penyampaian kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Utamanya dalam pendidikan tidak semua siswa ataupun siswi dapat menerima dengan mudah apa yang pendidik atau guru sampaikan secara verbal atau metode ceramah saja. Ada beberapa peserta yang dapat memahami dengan cara bercerita atau ceramah, ada juga siswa yang dapat memahami dengan cara melihat bahkan tidak sedikit peserta didik yang lebih dapat menerima pelajaran dengan cara mempraktekkan langsung. Tentunya hal tersebut harus didukung dengan media pembelajaran yang cukup untuk dapat menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik.

Menurut Hamidjojo yang dikutip M. Miftah<sup>14</sup> dalam jurnalnya menjelaskan bahwa yang dimaksud media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan, McLuhan memberikan batasan yang intinya bahwa media sarana yang disebut saluran, karena pada hakekatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada. Dan selanjutnya Blacks dan Horalsen berpendapat, media adalah saluran komunikasi atau medium

---

<sup>14</sup> M. Miftah, *Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan Vol.1 No 2,2013, hlm-97.

yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan.

Berdasarkan pada batasan-batasan di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa media adalah suatu alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Secara umum media dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Asynchronous

Asynchronous learning yaitu metode pembelajaran *e-learning* atau daring yang menggunakan perangkat learning management system (LSM) yang memungkinkan siswa mengakses bahan ajar/modul/konten secara mandiri tanpa harus bertatap muka/berkomunikasi langsung dengan

pengajar. *Asynchronous learning* dapat berupa konten, forum diskusi, penugasan, kuis, dan sebagainya.<sup>15</sup> Menurut Clark<sup>16</sup> dalam buku yang berjudul “Menyamai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin” di tulis oleh Yanti,

*Asynchronous* memungkinkan individu belajar secara

<sup>15</sup> Lafina Enthy, Nasution, *Uraian Singkat Tentang E-Learning*, Yogyakarta: Deepublish, 2020. Hlm 31-32.

<sup>16</sup> Sutriyanti, N.K, *Menyamai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*, Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2020. Hlm 247.

mandiri, karena siswa dapat mempelajari materi, mengulang pembelajaran maupun mengulang materi secara keseluruhan secara mandiri. Komunikasi *Asynchronous* sebagai komunikasi antar orang untuk didistribusikan bahan pembelajaran menggunakan akses computer berjaringan yang bisadilakukan setiap saat dan di mana saja. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Asynchronous learning* adalah metode pembelajaran daring yang dilaksanakan tanpa tatap muka antara guru dan siswa. Oleh karean itu siswa dapat mempelajari materi kapan dan di mana saja.

b. *Synchronous*

*Synchronous* adalah Istilah yang digunakan pada bidang komunikasi atau sistem operasi untuk suatu kejadian yang terjadi pada waktu bersamaan dengan rate yang sama, dan kejadian ini terjadi berkelanjutan dan dapat diprediksi

pada pembelajaran sinkronus diharuskan antara guru dan peserta didik mengakses internet dalam waktu bersamaan.

Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik secara daring. Pembelajaran sinkronus secara

lebih singkat digambarkan sebagai kelas nyata namun

bersifat maya (virtual). Pembelajaran sinkronus biasanya dapat berupa video conference.<sup>17</sup>

## 2) Pengertian Media Pembelajaran

Berkenaan dengan perkembangan teknologi pembelajaran, peranan media menjadi sangat penting. Media pembelajaran yang berupa mesin (teknologi) dipandang sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dapat berwujud media elektronik atau mesin pembelajaran lainnya menempati posisi strategis dalam mempermudah dan memperlancar belajar.

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh M. Miftah<sup>18</sup> menjelaskan bahwa jangkauan belajar juga menjadi lebih luas (*distance learning*) dan lebih cepat (*access to internet or learning through computer*), yang pada akhirnya penerapan teknologi pembelajaran memiliki kontribusi yang besar dalam belajar. Apakah yang dimaksud teknologi pembelajaran itu?

Teknologi pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan masalah, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan yang terkontrol.

---

<sup>17</sup> Hartono, W. *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Jember*, 2016. Hlm 10

<sup>18</sup> M. Miftah, 96.

Tak urung kita ketahui bahwa jaman modern menuntut seluruh manusia untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang setiap sepersekian detik semakin berkembang. Teknologi ada di mana-mana yang hampir seluruh aktivitas manusia dibantu oleh teknologi itu sendiri. Oleh sebab itu, pentingnya setiap orang cepat dalam beradaptasi dengan modernisasi yang terjadi muncul tuntutan yang wajib kita pahami karena teknologi ada di setiap lini kehidupan sehari-hari misalkan dalam pendidikan ada yang namanya teknologi pembelajaran atau juga bisa dikenal dengan istilah media pembelajaran.

Definisi Media Pembelajaran menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.<sup>19</sup>

Media pembelajaran tersebut seperti yang telah dijelaskan adalah sebuah perantara yang tujuannya tercapainya ide dari orang ke orang lain. Dengan media pembelajaran biasanya seseorang dapat lebih mudah menerima pesan yang ingin disampaikan oleh orang lain. Lebih jelas lagi media

---

<sup>19</sup> Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam Vol.37, No.1, 2012, hlm 27

pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk dapat menghubungkan atau mentransfer ide atau ilmu pengetahuan kepada orang lain.

Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) disebutkan bahwa, “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.<sup>20</sup>

Media pembelajaran sebagai perantara tersebut tidak hanya berbentuk benda seperti kayu, batu, papan tulis, buku, teknologi informasi gadget, dan lain sebagainya. Manusia juga termasuk sebagai media pembelajaran. Karena manusia dapat menyampaikan pesan, ide, gagasan, informasi atau lain sebagainya yang ingin disampaikan dari manusia ke manusia lainnya. artinya manusia juga termasuk sebagai perantara.

Sedangkan menurut pendapat Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra<sup>21</sup> dalam jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam”, menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran

---

<sup>20</sup> Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 11.

<sup>21</sup> Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, *Pemnafaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*, CBIS Jurnal, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm 79.

yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya Joni Purwono<sup>22</sup> dalam jurnalnya menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Jenis-jenis media pembelajaran membantu perkembangan pendidikan dengan sangat pesat juga berpengaruh pada perkembangan psikologi belajar serta pada sistem pendidikan yang ada.

Ahmad Dzaki, Diyan Yusri<sup>23</sup> pun mengungkapkan dalam Jurnal Ilmu Pendidikan yang berjudul “Penggunaan Media

<sup>22</sup> Joni Purwono, dkk, *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm 127.

<sup>23</sup> Ahmad Zaki, Diyan Yusri, *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu, Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7 No 2, 2020, hlm 813*

Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu”, bahwa keadaan tersebut mendorong dan berakibat juga pada kemajuan teknologi pembelajaran dan penambahan baru pada media pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, perkembangan media pembelajaran juga begitu cepat, di mana masing-masing media yang ada punya ciri-ciri dan kemampuan sendiri. Dari hal ini, kemudian timbul usaha-usaha penataannya yaitu pengelompokkan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri-ciri atau karakteristiknya.

Ciri-ciri umum menurut Oemar Malik yang dikutip Ahmad Dzaki, Diyan Yusri<sup>24</sup> dalam jurnalnya adalah: Pertama, Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera. Kedua, Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar. Ketiga, Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa. Keempat, Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Kelima, Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan

---

<sup>24</sup> Ahmad Zaki, Diyan Yusri, 814.

dalam rangka belajar. Keenam, Media pembelajaran mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar. Ketujuh, Karena itu, sebagai tindakan operasional, dalam buku ini digunakan pengertian “media pembelajaran”. Dari berbagai jenis-jenis media yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengidentifikasi komunikasi dan interaksi antar dosen/guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

### 3) Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.<sup>25</sup>

Dalam prosesnya, media berguna sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap dan lain-lain), meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media pun berguna untuk mengatur langkah-langkah kemajuan, serta memberikan umpan balik.

---

<sup>25</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 17.

### c. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Seiring perkembangan jaman dan semakin majunya teknologi maka media juga semakin berkembang, sekarang ini makin banyak muncul dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setiap jenis media pembelajaran pasti memiliki yang namanya karakteristiknya masing-masing.

Menurut Fajar Wahyunuhari<sup>26</sup> dalam skripsinya yang berjudul, “Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul”, menyebutkan bahwa karakteristik media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dibedakan menjadi media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis audio visual dan media pembelajaran berbasis komputer.

#### a) Media Pembelajaran Berbasis Visual

Media pembelajaran berbasis visual menurut Sukiman<sup>27</sup> adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. Secara umum media pembelajaran berbasis visual dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis antara lain meliputi media foto, gambar sketsa, bagan, grafik, papan tulis, flannel dan

<sup>26</sup> Fajar Wahyunuhari, 13.

<sup>27</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm 85.

bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.

#### 1. Media Grafis

Arif S. Sadiman<sup>28</sup> dalam bukunya mengungkapkan bahwa media grafis termasuk media visual, sebagaimana mestinya media berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Banyak jenis media grafis, antara lain sebagai berikut:

- a. Gambar/foto
- b. Sketsa
- c. Media Bagan/*Chart*
- d. Grafik
- e. Media papan tulis
- f. Papan panel
- g. Papan buletin

---

<sup>28</sup> Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm 28.

## 2. Media OHT/OHP

Media transparansi atau *Overhead Transparency* (OHT) menurut pendapat Sukiman<sup>29</sup> dalam bukunya yang berjudul, “Pengembangan Media Pembelajaran”, seringkali disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP (*overhead projector*). Media transparansi adalah media visual proyeksi yang dibuat di atas bahan transparan, biasanya film *acetate* atau plastik berukuran 8 ½ x 11 inc, yang digunakan guru untuk memvisualisasikan konsep, proses, fakta, statistik, kerangka *outline*, atau ringkasan di depan kelompok kecil/besar.

## 3. Media Modul

Menurut Cece Wijaya dkk. dalam Sukiman<sup>30</sup> modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para peserta didik secara individu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Modul

dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar.

### b) Media Pembelajaran Berbasis Audio

Media pembelajaran berbasis audio yang dikutip dalam skripsi yang ditulis oleh Fajar Wahyunuhari<sup>31</sup> adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan

<sup>29</sup> Sukiman, 123.

<sup>30</sup> Sukiman, 133.

<sup>31</sup> Fajar Wahyunuhari, 19.

lewat indera pendengaran. Ada beberapa jenis media berbasis audio, antara lain media perekam audio dan media radio.

#### 1. Media Rekaman

Media rekaman merupakan sesuatu yang direkam baik itu berupa suara musik, suara manusia, suara binatang atau yang lainnya yang digunakan sebagai media pembelajaran. Pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik atau media digital sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada waktu yang diinginkan.

#### 2. Media Radio

Siaran radio mengembangkan daya imajinasi anak, selain itu juga sebagai sumber informasi yang tidak dapat diperoleh siswa di dalam kelas. Tentunya hal ini juga harus didukung peran serta guru belajar menggunakan hal-hal baru yang baru diketahuinya. Walaupun selama ini mereka mengenal radio tetapi mereka kadang masih berfikir radio sebagai media hiburan semata.

#### c) Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Media pembelajaran berbasis audio visual yang dikutip dari Skripsi Fajar Wahyunuhari<sup>32</sup> adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan sekaligus

---

<sup>32</sup> Fajar Wahyunuhari, 21.

pendengaran. Jenis media ini meliputi media film/video dan media televisi.

#### 1. Media Film dan Video

Film adalah gambar hidup, juga sering disebut *movie*. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Sedangkan video adalah komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan.

Media video dan film ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya antara lain keduanya termasuk kelompok media pandang dengan audio visual, karena memiliki unsur yang dapat dilihat sekaligus didengar. Sedangkan perbedaannya adalah media film memiliki alur cerita baik bersifat non fiksi atau fiksi, dan media video tidak memiliki alur cerita.

#### 2. Televisi

Televisi menurut Azhar Arsyad<sup>33</sup> dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Selain lebih menarik televisi juga menyajikan program atau berita-berita terbaru sehingga bisa menambah wawasan peserta didik.

---

<sup>33</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 51.

#### d) Media Pembelajaran Berbasis Komputer

##### 1. Komputer

Komputer adalah salah satu alat produk sains dan teknologi yang merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital, memprosesnya, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses. Media ini dapat merubah paradigma sistem pembelajaran yang semula berbasis tradisional, dengan mengandalkan tatap muka dan menggunakan pembelajaran berbasis komputer, beralih menjadi sistem pembelajaran yang tidak dibatas oleh ruang dan waktu.

##### 2. Multimedia

Secara etimologis multimedia berasal dari kata “multi” dalam bahasa latin yang berarti banyak atau bermacam-macam, dan “medium” dalam bahasa latin yang berarti sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan atau membawa sesuatu. Kata medium juga diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi.

Multimedia pembelajaran mampu mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang lebih menarik. Konsep-konsep pembelajaran yang abstrak digambarkan secara kongkrit dengan tampilan yang visual

dan interaktif. Menurut Munir<sup>34</sup> dalam bukunya yang berjudul “Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan”, multimedia pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Multimedia pembelajaran menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya serta juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi peserta didik, dengan multimedia pembelajaran tujuan pendidikan akan lebih cepat tercapai dengan strategi menyerap informasi secara cepat dan efisien, sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu.

Tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pengembangan multimedia pembelajaran harus direalisasikan oleh tenaga pendidik, terlebih lagi ketersediaan dukungan dari sisi teknologi. Multimedia pembelajaran merupakan satu bentuk teknologi yang dapat

---

<sup>34</sup> Munir, “*Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*”, (Bandung : Alfabeta), hlm 24.

dijadikan media alternatif dalam pembelajaran. Penggunaan multimedia dapat merangsang dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Masuknya multimedia dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar karena multimedia menggabungkan beberapa unsur media sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia lebih menarik. Menurut Warsita<sup>35</sup> dalam bukunya yang berjudul “Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya” mendefinisikan bahwa multimedia pembelajaran interaktif dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari berbagai media yang dikemas (diprogram) secara terpadu dan interaktif untuk menyampaikan pesan pembelajaran tertentu. Hubungan antara pesan dan media, media disini bertindak sebagai pesan. Multimedia pembelajaran dapat dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses komunikasi dalam pembelajaran akan lebih bermakna, karena multimedia pembelajaran ini merupakan kombinasi berbagai unsur media yang terdiri dari teks, grafis, foto, animasi, video dan suara yang disajikan secara interaktif dalam media pembelajaran. Dengan adanya multimedia pembelajaran berbasis komputer akan membuat proses

---

<sup>35</sup> Bambang Warsita, “Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya”, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm: 58-64

pembelajaran lebih menarik, misalnya dari segi tampilan yang dikombinasikan dengan beberapa foto ataupun animasi.

Kemenarikan tampilan fisik sangat mempengaruhi proses pembelajaran, semakin menarik tampilan multimedia maka siswa semakin termotivasi untuk belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keindahan, kemenarikan dan adanya interaktivitas dalam suatu media pembelajaran merupakan sarana agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran dan efek yang terbesar diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan mempermudah dalam menerima materi pelajaran. Hal ini jelas bahwa penggunaan multimedia berbasis komputer dapat diterima dalam pembelajaran atas dasar mempertinggi proses belajar mandiri serta peran aktif dari siswa (CBSA). Sistem multimedia berbasis komputer juga memberikan rangsangan bagi proses pembelajaran yang berlangsung di luar ruang kelas.

#### **d. Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>36</sup> manfaat adalah bentuk tidak baku dari “manepaat” yang dapat diartikan guna atau faedah. Sedangkan pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Agama Islam adalah proses, cara, memanfaatkan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar lebih optimal pemanfaatan harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Dalam pemanfaatannya suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat membantu kegiatan belajar siswa dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dalam penyampaian materi ajar.<sup>37</sup> Oleh karena itu, dalam institusi atau lembaga harus memiliki media pembelajaran yang cukup dan memadai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang ada. Tujuannya agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pesan atau ilmu pengetahuan yang disampaikan.

Kebutuhan peserta didik sangat beragam karena mengingat karakter setiap siswa dan siswi yang bervariasi. Oleh karena itu, tuntutan sekolah harus memiliki media pembelajaran yang cukup dalam menunjang hal tersebut. Namun, media pembelajaran tidak hanya terpaku pada fasilitas yang disediakan saja. Tergantung dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitar, misal menjelaskan tentang alam contoh media pembelajarannya adalah benda yang ada di alam atau sekitar.

---

<sup>37</sup> Fajar Wahyunuhari, *Pemanfaatna Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gnuung Kidul*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). hlm 12.

Berdasarkan uraian di atas menurut pendapat Iwan Falahudin<sup>38</sup> dalam Jurnal Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan yang berjudul, “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

a) Penyampaian Materi Pelajaran Dapat Diseragamkan

Setiap pendidik mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis dan sama seperti

yang diterima oleh peserta didik lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik di manapun berada.

b) Media Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas Dan Menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan

---

<sup>38</sup> Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 2014, hlm 114.

warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat peserta didik. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu pembelajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

c) Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pembelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga peserta didiknya.

**e. Kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Menurut Sabri<sup>39</sup> dalam bukunya yang berjudul, “Strategi Belajar Mengajar dari *Micro Teaching*”, menyatakan bahwa “Kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas.

Karakteristik kelas meliputi besarnya kelas, suasana belajar,

---

<sup>39</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

fasilitas dan sumber belajar yang tersedia di kelas. Besarnya kelas diartikan jumlah siswa yang belajar di dalam kelas.”

Suasana belajar di kelas diharapkan tidak membuat siswa bosan, guru diharapkan menerapkan metode-metode belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan fasilitas dan sumber belajar tersedia, sering ditemukan guru sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga hasil yang dicapai tidak optimal. Kelas seharusnya menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku, alat peraga dan media yang beraneka ragam.

Kegiatan pembelajaran mempunyai beberapa komponen diantaranya materi atau bahan, strategi, alat dan media serta evaluasi. Media merupakan salah satu komponen pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu dalam pembelajaran tetapi sebagai bagian integral dalam pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Terlepas dari hal tersebut setiap pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar pasti memiliki lika liku problematikanya masing-masing. Setiap instansi atau lembaga tidak pernah bisa terhindar dari hal tersebut. Banyak hal tentang problematika yang terjadi di lapangan ketika sudah dilaksanakan.

Adapun kendala media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan jenis dan karakteristiknya, sebagai berikut:

### 1) Media Pembelajaran Berbasis Visual

Menurut Imam Masyitoh Agustin<sup>40</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Visual Gambar dalam Pembelajaran IPS untuk meningkatkan Patisipasi Belajar Siswa”, beberapa kendala yang ditemukan berdasarkan penggunaan media pembelajaran berbasis visual adalah sebagai berikut :

1. Gambar belum bersifat terkini dan menarik perhatian siswa.
2. Gambar masih kurang menarik partisipasi belajar siswa.
3. Gambar belum dikemas dengan baik dalam pembelajaran.
4. Gambar masih terlalu sederhana untuk menarik perhatian siswa.

### 2) Media Pembelajaran Berbasis Audio

Wina Sanjaya<sup>41</sup> menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran”, bahwa di samping beberapa kelebihanannya, media pembelajaran berbasis audio ini juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

<sup>40</sup> Imas Masyitoh Agustini, *Penggunaan Media Visual Gambar dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa (PTK Pada Siswa Kelas VII D SMPN 19 Bandung)*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 91

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), cet. Ke-7, hlm. 216-217

1. Sifat komunikasinya satu arah (*one way communication*).

Dengan demikian, sulit bagi para pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami. Untuk mengurangi kelemahan tersebut bisa diatasi dengan menggunakan telepon.

2. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

3. Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.

4. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme pendengar.

5. Media audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan terpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan.

### 3) Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Menurut Nana Sudjana dan Sudirman N, dkk<sup>42</sup> menyimpulkan tentang beberapa kendala-kendala yang dapat ditampilkan pada media audio visual ini adalah:

1. Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali

---

<sup>42</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 131

yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.

2. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
3. Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
4. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.
5. Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak mengembangkan kreativitas siswa.
6. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang mudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.

#### **4) Media Pembelajaran Berbasis Komputer**

Selain memberikan kelebihan, komputer juga memiliki kelemahan dan kendala, hal ini disampaikan menurut Sukiman<sup>43</sup> dalam bukunya yaitu:

---

<sup>43</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 213

1. Meskipun harga perangkat keras komputer cenderung semakin menurun (murah), pengembangan perangkat lunaknya masih relatif mahal.
2. Untuk menggunakan komputer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang komputer.
3. Keragaman model komputer (perangkat keras) sering menyebabkan program (software) yang tersedia untuk satu model tidak cocok (kompatibel) dengan model lainnya.
4. Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas peserta didik, sehingga hal tersebut tentu tidak akan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
5. Komputer hanya efektif bila digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil. Untuk kelompok besar diperlukan proyeksi pesan-pesan di monitor ke layar lebar.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti, metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Secara etimologi pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ayatullah<sup>44</sup> dalam Jurnal Pendidikan dan Sains, bahwa kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *Instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan melalui berbagai upaya, berbagai metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah ditetapkan. Secara terminologi, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sehingga kegiatan pembelajaran akan mengarah pada dua kegiatan pokok, yaitu : Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar dengan kondisi internalnya adalah belajar siswa sendiri. Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran adalah proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru secara terprogram untuk menjadikan peserta didik lebih aktif.

---

<sup>44</sup> Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, Jurnal Pendidikan dan Sains Vol 2 No 2, 2020, hlm 210-211.

### a. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam  
Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut

Zuhairini yang dikutip dari Jurnal Pendidikan dan Sains yang dituliskan oleh Ayatullah<sup>45</sup> dengan judul, “Pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”, antara lain:

- 1) Dasar Yuridis/Hukum

---

<sup>45</sup> Ayatullah, 212-213.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut antara lain:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:
  - 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa;
  - 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

## 2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

1. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Imran: 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,

menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>46</sup>

2. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. An Nahl 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : ”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>47</sup>

3. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. At Tahrim 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ  
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : ”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, Al Imran dan Terjemahan (Bandung: CV. Mikraj Hasanah Ilmu, 2013), Ayat 104.

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, An Nahl, Ayat 125.

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, At Tahrim, Ayat 6.

Dari Ayat-ayat tersebut, di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik dan mengajarkan agama, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuan (walaupun hanya sedikit).

### 3) Dasar Sosial Psikologis

Sosial psikologis menurut Ayatullah<sup>49</sup> yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya.

Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, agar dapat mengarah kepada fitrah mereka ke arah yang benar, sehingga mereka akan mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>49</sup> Ayatullah, 214.

## b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama yang terkandung dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 3<sup>50</sup> ialah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaanya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Al-Syaibani dalam Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Fajar Wahyunuhari<sup>51</sup> menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi tiga yaitu:

### a. Berkaitan dengan Individu

Mencakup perubahan yang berupa pengetahuan tingkah laku, jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.

### b. Berkaitan dengan Masyarakat

Mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

### c. Berkaitan dengan Pendidikan

Sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.

<sup>50</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II Pasal 3

<sup>51</sup> Fajar Wahyunuhari, 20-21

### c. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, materi Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:<sup>52</sup>

#### a) Materi Dasar

Materi dasar yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Diantaranya yaitu materi tauhid, fikih dan akhlak.

#### b) Materi Sekuensial

Materi sekuensial yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Materi yang termasuk jenis ini yaitu tafsir dan hadits.

#### c) Materi Instrumental

Materi Instrumental yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagamaan, tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagamaan. Yang tergolong materi ini yaitu Bahasa Arab.

#### d) Materi Pengembangan Personal

Materi pengembangan personal yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan keberagamaan atau

---

<sup>52</sup> Fatah Syukur, 24.

toleransi beragama, namun mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam kehidupan beragama. Yang termasuk yaitu materi tentang sejarah kehidupan manusia, sejarah Rasul, sejarah Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebab yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>53</sup>

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi ini sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>54</sup> Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, 4.

### C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>55</sup>

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu.<sup>56</sup> Informan penelitian ini meliputi:

1. Bapak Drs. Akip Effendy, M.Pd selaku Kepala SMAN 1 Taruna Budaya Rogojampi
2. Bapak Mahdun selaku Guru Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam:
  - a. Bapak Hery Susanto selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII.
  - b. Bapak Rulli selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI.
  - c. Bapak Suripto selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI.
4. Siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.
  - a. Alda Yunita Safitri
  - b. Bagus Kurniawan
  - c. Natasya Maulidiya Prayogi
  - d. Qiroatul Qur'ani
  - e. M. Rizky Bachtiar

<sup>55</sup> Tim Penyusunan, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), hlm 46.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 218.

f. Junaed Al-Khotir

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>57</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto.

##### 2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan guru bidang studi dan siswa kelas XI untuk memperoleh informasi/data bagaimana tentang pemanfaatan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### 3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki SMAN 1 Rogojampi, seperti profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang diteliti.

### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori hingga membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>58</sup>.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kualitatif, maka teknik analisis data menggunakan cara deskriptif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>59</sup>

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 131.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 273.

atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif menurut Miles Huberman dan Saldana, yaitu dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>60</sup>

Langkah-langkah menurut Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Data analisis model pertama dilakukan dengan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Dalam tahap ini, peneliti menemui Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian peneliti mencatat apa yang dikatakan oleh narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian dan sesuai dengan pedoman penelitian.

#### 2. Kondensasi Data

Dalam buku Miles, Huberman dan Saldana menyebutkan bahwa:

---

<sup>60</sup> Matthew B. Miles, Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, (London: Sage, 2014), hlm 12

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger”.*<sup>61</sup>

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan mengkondensasi, untuk membuat data lebih kuat. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema dan pola yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting maka akan dibuang. Dalam hal ini peneliti memilih data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

### 3. Penyajian Data

*“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. In daily life, display vary from gasoline gauges to newspapers to Facebook status updates. Looking at display helps us understand what is happening and to do something—either analyze further or take action—based on that understanding”*<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk uraian naratif singkat yang berisikan tentang analisis dari hasil pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, bagan, hubungan dan sejenisnya.

<sup>61</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data*, 31.

<sup>62</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data*, 31-32.

#### 4. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum.

#### F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dan memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi fokus peneliti. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi sumber dan waktu.<sup>63</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan di *crosscheck* dengan beberapa siswa dan waka kurikulum.

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 273.

<sup>64</sup> Sugiyono, 274

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **G. Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Melakukan penelitian

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi

kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi didirikan berdasarkan Keputusan Mendikbud RI No. 0558/O/1984 tertanggal 30 September 1984 tentang Pembukaan dan Pendirian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas. SMA Negeri 1 Rogojampi merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Rogojampi. SMA Negeri 1 Rogojampi didirikan berdasarkan Keputusan Mendikbud RI No. 0558/O/1984 tertanggal 30 Nopember 1984 tentang Pembukaan dan Pendirian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas.

Awal Penerimaan siswa baru dimulai tahun Pelajaran 1984/1985 namun kegiatan Proses Belajar Mengajar masih dilaksanakan di gedung SLTP 1 Rogojampi. Selama satu tahun SMA 1 Rogojampi melaksanakan pembelajaran di gedung tersebut karena masih tidak memiliki gedung sendiri untuk menampung dan melaksanakan pembelajaran. Kemudian mulai Tahun Pelajaran 1985/1986 kegiatan Proses Belajar Mengajar sudah dilaksanakan di gedung milik SMA Negeri 1 Rogojampi hingga saat penelitian ini dilaksanakan.

SMA Negeri 1 Rogojampi dibangun di atas tanah yang luasnya 28.100m<sup>2</sup> di Dusun Gurit Desa Pongatigan Kecamatan Rogojampi. Penyerahan Hak Pakai Atas Sebidang Tanah seluas 28.100m<sup>2</sup> milik Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi kepada Kepala SMA Negeri 1 Rogojampi tertuang pada Surat Keputusan Bupati No. 199 tahun 1990.

## 2. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi

### a. Profil

1. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 301052512043
2. NSPN : 20525861
3. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Rogojampi
4. Alamat : Jl. Ali Sakti no. 2 Gurit
5. Desa : Pongatigan
6. Kecamatan : Rogojampi
7. Kabupaten : Banyuwangi
8. Provinsi : Jawa Timur
9. Kode Pos : 68462
10. Telepon : (0333) 631459
11. E-Mail : [smn1rogojampi@gmail.com](mailto:smn1rogojampi@gmail.com)
12. Tahun Berdiri : 1984
13. Status Sekolah : Negeri
14. Akreditasi : A

15. No. SK Akreditasi Terakhir: Ma 000389/11-28-2008

16. Kategori Sekolah : SSN

### **3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**

#### **1. Visi SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**

"Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berbudaya lingkungan, serta bertanggung jawab berdasarkan keimanan dan ketaqwaan".

#### **2. Misi SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan SAINTIFIK (5 M: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/mencoba, Mengasosiasikan/mengolah informasi, dan Mengomunikasikan).
- 2) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) untuk mencapai prestasi.
- 3) Memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran berbasis IT yang seimbang dalam bidang akademik, non akademik, kebangsaan, keimanan dan ketakwaan.
- 4) Menciptakan suasana kondusif dengan berperannya organisasi siswa, warga sekolah, dan mengikutsertakan warga masyarakat melalui komite sekolah dalam mendorong sekolah mencapai tujuan Pendidikan

- 5) Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, teknologi dan kompetensi yang memadai sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya.
- 6) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga memiliki ketrampilan hidup (life skill) baik fisik, teknologi informasi dan komunikasi seiring dengan kemajuan di era global.
- 7) Mengembangkan sikap dan kepribadian yang didasari oleh budi pekerti luhur, yang berbudaya pelestarian, mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan, dan pengamalan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Motto

5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN)

### 4. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi

berlokasi di tengah-tengah kecamatan Rogojampi. Tepatnya di Jl. Ali

Sakti No. 2 Gurit, (sebelah barat Stasiun Rogojampi), dan terletak di

Desa Pengantigan, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi. Dalam penelitian ini, peneliti pun menitikberatkan pada pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada semua guru Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran agar materi pembelajaran yang disampaikan pendidik dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah tentang bagaimana pemanfaatan media dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah sudah dimanfaatkan dengan baik atau tidak. Pemanfaatannya pun disesuaikan dengan bahan ajar atau materi Pendidikan Agama Islam yang akan diberikan kepada peserta didik.

Data ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan gambar dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta siswa SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi yang sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

## **1. Jenis dan Karakteristik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.**

Setiap jenis media pembelajaran pasti memiliki yang namanya karakteristiknya masing-masing. Karakteristik media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dibedakan menjadi media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis audio visual dan media pembelajaran berbasis komputer.

### **a. Media Pembelajaran Berbasis Visual**

Secara umum media pembelajaran berbasis visual dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis antara lain meliputi media foto, gambar sketsa, bagan, grafik, papan tulis, flannel dan bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.

Dalam hal ini Bapak Drs. Akip Effendy, M. Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi memberikan keterangan

mengenai media berbasis visual, sebagai berikut:

Media pembelajaran khususnya berbasis visual disini sudah disediakan dan difasilitasi oleh pihak sekolah, Mbak Ellen. Beberapa jenisnya seperti gambar, papan tulis, poster, peta, globe, mading, masih banyak lagi Mbak. Belum lagi yang di laboratorium Biologi, Fisika dan Kimia itu lengkap semua. Alhamdulillah, lengkap mbak kalau medianya. Tapi untuk spesifikasi ke mata pelajaran Agamanya biasanya pakai papan tulis, modul atau buku paket, dan untuk lebih jelas dan detailnya langsung ditanyakan dan dilihat sendiri bersama guru Pendidikan Agama, Mbak. Karna saya rasa dari sekolah juga

sudah menyediakan dengan lengkap kok. Jadi tidak perlu khawatir kekurangan media.<sup>65</sup>

Berdasarkan keterangan Bapak Drs. Akip Effendy, M. Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi untuk media berbasis visual terdapat gambar, papan tulis, poster, peta, globe, mading, dan yang lainnya, serta media yang ada di laboratorium Biologi, Fisika dan Kimia. Namun, untuk media yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran menggunakan media papan tulis dan modul atau buku paket.

Ibu Novida Kusuma, S. Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum turut memberikan keterangan tentang media berbasis visual, sebagai berikut:

Saya sendiri Mbak, selain menjadi WAKA juga punya jam ngajar di kelas khususnya itu di mata pelajaran Geografi. Kalau di mata pelajaran saya itu dari sekolah sendiri sudah menyediakan lengkap seperti peta, globe, kompas, planetarium. Petanya pun banyak, Mbak. Ada peta fauna, negara, lengkap lah pokoknya. Kalau papan tulis itu di kelas ada 2 papan dan sudah pasti selalu digunakan ya. Pasti itu. Apalagi buku paket. Jadi kalau guru PAI nya sendiri di media visualnya pasti pakai papan tulis, buku paket, poster-poster gitu, karna saya pernah lihat di mading tentang peringatan-peringatan hari besar Islam, Mbak.<sup>66</sup>

Berdasarkan keterangan dari Ibu Novida Kusuma, S. Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi penggunaan atau pemanfaatan media berbasis visual tidak hanya pada

---

<sup>65</sup> Akip Effendy Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 21 Juli 2022.

<sup>66</sup> Novida Kusuma Wardhani Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 22 Juli 2022

pendidikan Agama Islam saja, melainkan pada mata pelajaran lainnya, seperti mata pelajaran Geografi yang menggunakan media seperti globe, peta dan kompas. Hal ini juga dibenarkan oleh keterangan dari Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI, beliau mengatakan:

Ini di media khusus visualnya, biasanya saya sering pakai media papan tulis dan buku paket, Mbak Ellen. Karna kan di Pendidikan Agama Islam kelas XI apalagi di semester 1 ini materinya masih tentang tentang ayat-ayat Al-Qur'an, jadi di modul itu masih saya tuntun dalam artian sebagai penguatan. Kalau visual lainnya seperti gambar peta gitu juga sudah saya rencanakan di materi sejarahnya, Mbak. Karna nanti kan menunjukkan gambar-gambar wilayah. Misal di materi Masa Kejayaan Islam, otomatis nanti saya tampilkan bagaimana dulu peta persebaran Agama Islam seperti itu.<sup>67</sup>

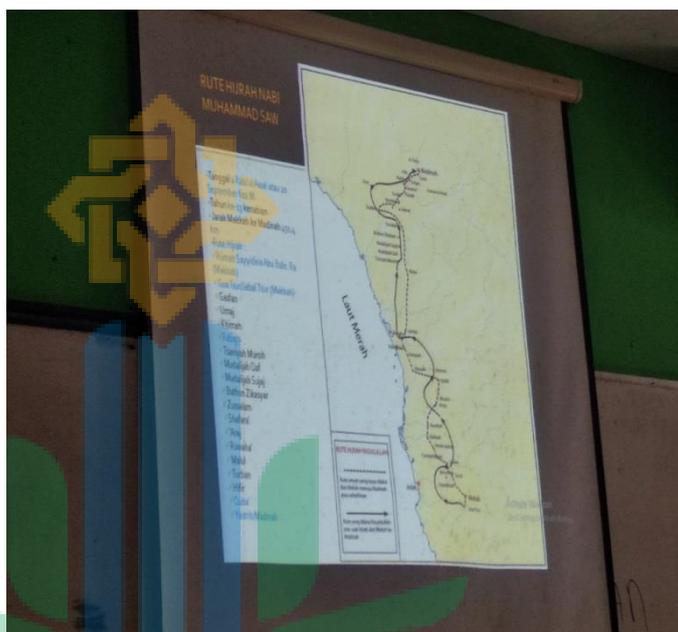
Berdasarkan keterangan dari Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd di atas selaku guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa media pembelajaran berbasis visual yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi adalah media cetak yakni modul atau buku paket, papan tulis atau *whiteboard*, dan pada materi tertentu seperti sejarah kebudayaan Islam memanfaatkan media gambar seperti peta yang menjelaskan persebaran wilayah Agama Islam. Penggunaan media berbasis visual tersebut bertujuan untuk dapat membuat siswa-siswi lebih memahami apa yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>67</sup> Mohammad Ruli Kurniawan Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 26 Juli 2022

pelaksanaan atau proses pembelajaran utamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Gambar 4.1**  
**Media Pembelajaran berbasis Visual berupa Peta Wilayah Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan media berbasis visual. Contoh di atas adalah media berbasis visual berupa gambar peta pada materi peta perjalanan atau hijrah Nabi Muhammad SAW. dari Mekkah menuju Madinah. Pada kegiatan belajar mengajar tersebut dapat diketahui bahwa SMAN 1 Taruna Budaya Rogojampi menggunakan media tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa media pembelajaran berbasis visual yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi adalah media cetak yakni modul atau buku paket, papan tulis atau *whiteboard*, dan pada materi tertentu seperti sejarah kebudayaan Islam memanfaatkan media gambar seperti peta yang menjelaskan persebaran wilayah Agama Islam.

#### b. Media Pembelajaran Berbasis Audio

Media pembelajaran berbasis audio adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan lewat indera pendengaran.

Dalam hal ini melalui observasi, wawancara dan gambar, Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan keterangan mengenai media pembelajaran

berbasis audio, sebagai berikut:

Beberapa pekan sebelum masuk normal ini kan proses pembelajarannya masih *hybrid* ya, Mbak. Yang separuh masuk separuh lainnya daring. Jadi saya mengajarnya pakai rekaman yang saya kirimkan ke anak-anak itu melalui grup *WhatsApp* dan juga kadang saya kirimkan melalui *Google Classroom*, Mbak. Kayak gitu, Mbak.<sup>68</sup>

<sup>68</sup> Mohammad Ruli Kurniawan Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 3 Agustus 2022

Berdasarkan keterangan dari Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa penggunaan media berbasis Audio digunakan saat proses pembelajaran masih dilakukan secara daring atau *online*.

**Gambar 4.2**  
**Media Pembelajaran berbasis Audio *Google Classroom* Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui media pembelajaran berbasis audio dilakukan pada saat pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* atau pesan *WhatsApp*. Namun pada pembelajaran yang dilakukan saat *offline* juga terdapat

media pembelajaran berbasis audio yang telah disediakan dalam satu ruang yakni di Laboratorium Bahasa.

**Gambar 4.3**  
**Media Pembelajaran berbasis Audio Laboratorium**  
**Bahasa Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama**  
**Islam SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui media berbasis audio. Contoh di atas menggunakan media berbasis audio berupa alat dengar yang berada di laboratorium bahasa. Pada gambar ini dapat diketahui bahwa penggunaan media tersebut pada proses belajar mengajar di SMAN 1 Taruna Budaya Rogojampi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap media pembelajaran berbasis audio di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi dapat diketahui dan disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio digunakan pada pembelajaran *daring* berlangsung. Penggunaan media tersebut dilakukan dengan jarak jauh

menggunakan *Google Classroom* atau *WhatsApp* dan siswa banyak mendengarkan melalui perangkat masing-masing tanpa visual. Namun pada saat pembelajaran *offline*, proses pembelajaran berbasis audio ini diterapkan di ruang Laboratorium Bahasa, yang mana sudah disediakan oleh sekolah berupa alat dengar audio.

### c. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Media berbasis visual digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan sekaligus pendengaran. Jenis media ini meliputi media film/video dan media televisi.

Dalam hal ini Bapak Drs. Akip Effendy, M. Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi memberikan keterangan mengenai media berbasis audio visual, sebagai berikut:

Untuk media audio visual ini di masing-masing kelas sudah kami siapkan dan kami fasilitasi satu *LCD* dan satu Proyektor untuk mendukung para pendidik di SMA Negeri 1 Taruna Budaya ini dalam proses belajar mengajar. Karna ini kan juga menyesuaikan sama tipe belajar anak-anak ya Mbak, ada yang suka pakai gambar, ada yang suka dijelaskan, ada juga yang suka pakai gambar dan dijelaskan. Jadi dari sekolah sendiri memang siap dari segi fasilitasnya. Sudah tidak bingung jika Guru ingin menerangkan materi dengan Power Point, Video, atau bahkan jika anak-anak ada tugas membuat film bisa ditayangkan lewat *LCD*.<sup>69</sup>

Berdasarkan keterangan Bapak Drs. Akip Effendy, M. Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi untuk media berbasis audio visual khususnya media *LCD* dan Proyektor sudah disediakan pada masing-masing kelas. Ini bertujuan agar

---

<sup>69</sup> Akip Effendy Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 21 Juli 2022

memudahkan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran melalui media audio visual.

**Gambar 4.4**  
**Media Pembelajaran berbasis Audio Visual berupa**  
**LCD Proyektor Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan**  
**Agama Islam SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**



Dapat diketahui berdasarkan gambar di atas terdapat media berbasis audio visual yakni *LCD* proyektor. Dalam gambar tersebut pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan siswi SMAN 1 Taruna Budaya Rogojampi menggunakan *LCD* proyektor dan didukung menggunakan pengeras suara. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dimanfaatkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi dapat disimpulkan bahwa media berbasis audio visual dapat ditemukan di ruangan kelas masing-masing. Media pembelajaran berbasis audio visual salah satunya adalah *LCD* Proyektor.

#### d. Media Pembelajaran Berbasis Komputer

Komputer adalah salah satu alat produk sains dan teknologi yang merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital, memprosesnya, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses. Sebagaimana Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI memberikan keterangannya melalui wawancara mengenai media pembelajaran berbasis komputer, sebagai berikut:

Di sini itu ada kok mbak Laboratorium Komputernya, tapi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islamnya sendiri khususnya saya yang mengajar kelas XI sangat jarang sekali makainya. Karna kan jika proses belajar mengajar sudah pakai *LCD* Proyektor jadi itu sudah cukup menurut saya, Mbak. Kalau ngomong-ngomong media digital, selain komputer kadang juga memanfaatkan *smartphone*-nya anak-anak untuk *download* atau mencari istilah yang mereka tidak pahami. Kurang lebih begitu, Mbak.<sup>70</sup>

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI bahwa pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran berbasis komputer jarang digunakan atau dimanfaatkan dikarenakan menurut Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd penggunaan media *LCD* proyektor sudah cukup dalam penyampaian materi saat proses belajar mengajar.

---

<sup>70</sup> Mohammad Ruli Kurniawan Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 3 Agustus 2022

**Gambar 4.5**  
**Media Pembelajaran Berbasis Komputer**  
**Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**  
**SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**



Pada gambar di atas dapat diketahui media berbasis Komputer di SMAN 1 Taruna Budaya Rogojampi. Media tersebut berada di lab komputer sekolah. Dalam penggunaannya biasanya digunakan saat mempelajari materi yang mengharuskan menggunakan komputer.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui dan disimpulkan bahwa media berbasis komputer di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi adanya laboratorium komputer, namun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup jarang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.**

Pemanfaatan suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan guru dalam penyampaian materi ajar

sehingga hal tersebut dapat membantu kegiatan belajar siswa dan guru. Oleh karena itu, dalam institusi atau lembaga harus memiliki media pembelajaran yang cukup dan memadai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang ada. Tujuannya agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pesan atau ilmu pengetahuan yang disampaikan.

Dalam skripsi ini, peneliti memberikan batasan media pembelajaran yang digunakan. Yakni media berbasis visual berupa modul, foto, poster dan papan tulis, media berbasis audio berupa rekaman, media berbasis audio visual berupa LCD Proyektor dan media berbasis komputer atau multimedia berupa perangkat komputer atau media multimedia berupa *google classroom* atau grup *whatsApp*.

Kebutuhan peserta didik sangat beragam karena mengingat karakter setiap siswa dan siswi yang bervariasi. Oleh karena itu, tuntutan sekolah harus memiliki media pembelajaran yang cukup dalam menunjang hal tersebut. Namun, media pembelajaran tidak hanya terpaku pada fasilitas yang disediakan saja. Tergantung dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitar, misal menjelaskan tentang alam contoh media pembelajarannya adalah benda yang ada di alam atau sekitar. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

### **1. Penyampaian Materi dapat Diseragamkan**

Setiap pendidik mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media,

penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis dan sama seperti yang diterima oleh peserta didik lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik di manapun berada.

Seperti keterangan yang disampaikan oleh Bapak Drs. Akip Effendy, M. Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, sebagai berikut:

Dalam Pendidikan kita semua sudah tahu bahwa setiap anak atau pelajar tidak semuanya memiliki kemampuan yang sama, tidak semuanya dapat memahami suatu materi dengan penjelasan atau materi yang sama. Dalam satu kelas ada puluhan siswa. Nah, disinilah pentingnya tenaga pendidik atau guru untuk dapat memahami apa sih trik atau solusi agar siswa yang banyak ini bisa cepat paham dan dapat memiliki pemahaman yang sama terhadap suatu materi? Ya dengan media ini, mbak Ellen. Dengan berbagai jenis media-media yang sudah disediakan sekolah, para pendidik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini saya pastikan sudah digunakan dan di manfaatkan sebaik mungkin untuk menunjang penyampaian materi kepada peserta didik Mbak.<sup>71</sup>

Dapat dipahami bahwa peran media sangat penting dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Akip Effendy, M. Pd di atas. Media dapat membantu pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif. Dengan media pembelajaran tersebut siswa dapat memiliki definisi yang sama terhadap suatu materi atau objek yang

---

<sup>71</sup> Akip Effendy Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 21 Juli 2022

dijelaskan oleh guru. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Novida Kusuma, S. Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum sebagaimana berikut:

Tantangan guru itu paling utama ya bagaimana caranya agar siswa-siswa kita sebanyak itu bisa paham sama materinya. Misal menjelaskan suatu materi yang agak rumit dan materi yang akan membosankan jika dengan ceramah tinggal pakai media saja, media itu kan banyak ya, Mbak. Tapi yang penting bisa mempresentasikan dan menyampaikan materi dengan jelas dan dipahami. Namun, media yang paling sering digunakan media cetak seperti buku dan media elektronik seperti *LCD* dan kawan-kawannya itu, Mbak.<sup>72</sup>

Pentingnya media dalam hal ini sangat besar utamanya untuk dapat memberikan materi yang maksimal kepada murid atau siswa. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan adanya media juga membantu guru melaksanakan pembelajaran lebih efisien dan lebih efektif.

Dalam hal ini Alda Yunita Safitri salah satu siswi Kelas XI IPA 1 juga memberikan keterangannya dalam proses pembelajaran menggunakan media, sebagai berikut:

Wah paling suka saya kalau guru menjelaskan pakai media gitu itu, Mbak. Biasanya kalau di mapel PAI ditayangin film mbak pas materi sejarah atau nabi-nabi gitu. Terus kadang tugas-tugasnya juga di *upload* di sosial media, Mbak. Soalnya kalau materi sejarah pakai film atau video gitu kan kita juga gampang paham dan kalau Cuma didongengin aja itu bosen di kelas, Mbak.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil keterangan dari Alda Yunita Safitri siswi Kelas XI IPA 1 tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran diminati dan dapat memahami materi dengan mudah kepada siswa pada proses

<sup>72</sup> Novida Kusuma Wardhani Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 22 Juli 2022

<sup>73</sup> Alda Yunita Safitri Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 9 Agustus 2022

pembelajaran berlangsung. Bisa dikatakan bahwa media sangat cocok untuk dapat menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini juga disampaikan oleh Bagus Kurniawan siswa kelas XI IPS 1, sebagai berikut:

Kalau saya itu lebih suka guru-guru mengajarnya pakai media mbak, soalnya saya kan belajarnya itu lebih paham gitu mbak kalau pakai gambar atau film. Pernah waktu materi Sopan Santun itu nerangin materinya pakai pakai video gitu jadi di kelas tuh ga bosen, Mbak. Tugasnya juga disuruh bikin cuplikan sopan santun kepada guru, orang tua, atau teman. Seru deh pokoknya Mbak.<sup>74</sup>

**Gambar 4.6**  
**Penyampaian Materi Meneladani Perjuangan Nabi Muhammad SAW Menggunakan Media Audio Visual Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**



Pada gambar di atas menunjukkan sebuah proses belajar dan mengajar yang sedang berlangsung yang pada gambar ini guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam sedang menjelaskan materi Perjuangan Nabi. Tujuan dari menggunakan media tersebut salah satunya adalah untuk memberikan pemahaman yang seragam dari sekian banyak siswa dan siswi yang sedang mengikuti proses

<sup>74</sup> Bagus Kurniawan Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 10 Agustus 2022

pembelajaran tersebut. Pemahaman yang seragam tersebut maksudnya adalah siswa dapat mengetahui dengan konkrit terhadap suatu penjelasan guru dari sekian banyak siswa.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi memanfaatkan media sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut bertujuan untuk dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran utamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan hal itu dapat membantu dicapainya penyeragaman dalam memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik.

## **2. Media Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas dan Menarik**

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat peserta didik. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu pembelajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

Dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI, sebagai berikut:

Penggunaan media pembelajaran di sini memang tujuan dan fungsinya supaya materi pelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami karena lebih menarik tentunya, Mbak. Siswa-siswi juga tidak mudah bosan dengan 2 jam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu sudah semestinya juga kita mengikuti era teknologi yang begitu pesat Mbak, karena kalau tidak menyeimbangkan dengan era teknologi dan siswa yang sudah sangat modern lebih mudah diterima nantinya oleh peserta didik, Mbak. Media-mediana juga alhamdulillah sudah lengkap dari sekolah.<sup>75</sup>

Dapat kita ketahui dari penyampaian Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di atas jelas sekali manfaat dari penggunaan media pembelajaran. Bukan hanya sekadar kebutuhan era digital melainkan dengan tujuan lebih mudahnya mata pelajaran cepat dipahami oleh siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media apapun itu dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

Selaku Wakil Kepala Kurikulum, Ibu Novida Kusuma, S. Pd juga turut memberikan keterangannya dalam penggunaan media yang tujuan utamanya adalah materi yang disampaikan dapat lebih menarik dan lebih jelas, sebagai berikut:

Biasanya ya, Mbak, siswa-siswa itu ketika disuruh ke laboratorium atau suruh ambil LCD di ruang sarpras jadi seneng, karena mereka paham itu tandanya pelajaran hari ini gak cuma menulis, dengerin grurunya menerangkan dan ngerjakan soal aja.

---

<sup>75</sup> Mohammad Ruli Kurniawan Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 3 Agustus 2022

Bisa nonton film, presentasi pakai ppt atau semacamnya. Paham lah ya namanya juga masih anak sekolah apalagi sekarang membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik biasanya lebih tertarik gitu, Mbak. Nah, dengan itu kita tahu bahwa dengan adanya media siswa-siswi kami jadi lebih tertarik dan tidak malas untuk belajar, Mbak.<sup>76</sup>

Ketertarikan siswa untuk belajar sangat jelas dapat diketahui dengan melihat seberapa partisipatif mereka ketika mata pelajaran menggunakan media pembelajaran. Dalam arti pengaruh media memang sangat besar dalam membantu guru atau sekolah dan mendidik murid. Dengan adanya media tersebut guru lebih terbantu dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik.

Natasya Maulidiya Prayogi salah satu siswi kelas XI IPA 2 juga memberikan keterangannya saat melakukan wawancara dengan peneliti tentang bagaimana minat siswa dengan adanya media pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung, sebagai berikut:

Saya suka banget mbak ketika mata pelajaran pakai *LCD*, sudah pasti itu nonton video atau film. Kalau mata pelajaran PAI biasanya nonton tata cara beribadah yang benar, penjelasan akhirat, contoh praktek gitu. Kadang juga belajar di luar kelas, karena di luar kan banyak benda yang bisa dijadikan media belajar, misalnya tata cara *Tayamum* itu kan pake debu, atau ketika belajar *Thaharah* kita kan belajar bersesuci tanpa air, jadi pakai batu atau semacamnya. Pokok ga bikin bosan seperti ketika di kelas.<sup>77</sup>

Berdasarkan keterangan dari salah satu siswi yang diwawancarai oleh peneliti dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran

<sup>76</sup> Novida Kusuma Wardhani Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 22 Juli 2022

<sup>77</sup> Natasya Maulidiya Prayogi Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 9 Agustus 2022

lebih digemari oleh siswa dan siswi. Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat memberikan sensasi yang berbeda terhadap peserta didik dikarenakan proses pembelajaran tidak membosankan dan menjadi lebih menarik.

**Gambar 4.7**  
**Penyampaian Materi Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Menggunakan Media Visual Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**



Pada gambar di atas terlihat proses pembelajaran lebih menjadi menarik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Siswa lebih merasa nyaman dan senang ketika menggunakan media pembelajaran. Pada pembelajaran ini siswa lebih menikmati pembelajaran yang dapat dilihat pada hasil gambar yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung secara khidmat dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber di atas tentang ketertarikan dengan media pembelajaran secara lebih luas. Dapat diketahui bahwa penggunaan

media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi mendapat respon yang baik dari siswa dan sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi-materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan lebih jelas karena tidak terbatas hanya di kelas dan membaca buku saja. Melainkan juga dapat mempelajari materi secara langsung menggunakan media.

### 3. Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pembelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga peserta didiknya.

Dalam hal ini Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan, sebagai berikut:

Bapak biasanya kalau lagi ngajar itu lebih suka kelas yang aktif, salah satu caranya menggunakan media pembelajaran, dari situ siswa jadi lebih aktif menjawab dan bertanya. Paling sering ketika praktek agama, mereka jadi lebih interaktif. Biasanya juga ketika membahas materi tentang fiqih itu membuat siswa juga lebih kritis, Mbak.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Mohammad Ruli Kurniawan Diwawancari oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 3 Agustus 2022

Dengan menggunakan media siswa dapat menjadi lebih aktif dan interaktif, karena tidak membosankan hanya di dalam kelas saja. Peran guru dan media sangat membantu dalam proses pembelajaran ini. Oleh sebab itu peran media pembelajaran penting sekali untuk siswa agar siswa lebih partisipatif.

Seperti yang disampaikan oleh Qiroatul Qur'ani salah satu siswi kelas XI IPA 3 sebagai berikut:

Kalau itu saya gak begitu aktif sih sebenarnya. Tapi, kadang juga aktif asalkan seru misal pelajarannya di luar kelas atau di halaman gitu. Diskusi bareng bahas materi yang diberikan pak guru. Paling suka juga prakteknya. Praktek bersuci, atau lagi membahas soal warisan secara agama itu aktif biasanya. Jadi penggunaan media membantu banget mbak, soalnya dari gaya belajar saya juga itu saya lebih suka belajar kalau didukung sama gambar Mbak, kalau cuma ceramah dari gurunya aja itu kadang sampe rumah udah lupa.<sup>79</sup>

Dalam keterangan yang didapatkan dari salah satu peserta didik di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran juga sangat digemari oleh peserta didik karena tidak monoton dan jenuh. Hal tersebut dapat diketahui dari keterangan di atas bahwa belajar di luar kelas tidak buruk untuk dilakukan karena dapat membuat pembelajaran lebih menarik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>79</sup> Qiroatul Qur'ani Diwawancari oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 9 Agustus 2022

**Gambar 4.8**  
**Penyampaian Materi Masa Kejayaan Islam Menggunakan**  
**Media Audio Visual Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama**  
**Islam SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**



Pada gambar di atas terlihat proses pembelajaran yang aktif dan interaktif. Siswa lebih banyak berperan dalam pembelajaran tersebut. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dikarenakan siswa tidak jenuh dan bosan.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui dalam pemanfaatan media pembelajaran kondisi kelas menjadi lebih interaktif dan menarik tentunya. Media yang digunakan juga sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan, jika membutuhkan media yang diperlukan misal praktek ibadah, maka media yang digunakan adalah media sesuai kebutuhan praktek agama. Dengan hal itu maka proses belajar dan mengajar di dalam kelas bisa lebih interaktif.

### **3. Kendala Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**

Pemanfaatan media pembelajaran dapat mengkomunikasikan pesan dalam proses pembelajaran lebih kuat, tegas, menginspirasi, meningkatkan dan membujuk peserta didik dalam belajar serta dapat membangkitkan kegembiraan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tentunya disajikan dengan berbagai macam jenis dan karakteristik media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri bagi pendidik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah membantu dalam penyampaian materi atau bahan ajar kepada peserta didik. Namun, berdasarkan kondisi kenyataan di lapangan tidak menutup kemungkinan adanya penyebab munculnya kendala pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Adapun kendala media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan jenis dan karakteristiknya, sebagai berikut:

#### **a. Media Pembelajaran Berbasis Visual**

Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan keterangan mengenai kendala pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual, sebagai berikut:

Sejauh ini kendala dari segi teknisnya itu memang kadang terjadi ya, Mbak. Kayak misalnya papan tulisnya ada yang sobek dan kadang tinta spidol yang habis atau udah kering. Anak-anak juga kadang ada yang tidak bawa buku paketnya. Ya itu menurut saya hal-hal yang wajar yang sering terjadi, Mbak. Jadi juga kendala-kendala

itu juga menghambat tapi masih wajar dan mudah diatasi di proses pembelajarannya.<sup>80</sup>

Berdasarkan keterangan oleh Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di atas kendala yang terjadi pada media pembelajaran berbasis visual yakni papan tulis, modul/buku, adalah papan yang sobek dan tinta spidol yang habis atau kering. Juga beberapa peserta didik yang lupa membawa modul atau buku paket. Namun, Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd menegaskan bahwa kendala tersebut tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran atau tidak begitu menghambatnya dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kendala lainnya juga sedikit disampaikan oleh Ibu Novida Kusuma, S. Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum mengenai kendala yang sering terjadi di lapangan dalam pemanfaatan media pembelajaran, sebagai berikut:

Media visual itu seperti gambar dan hal-hal yang bersifat benda yang tidak bersuara atau sebagainya kan ya, nah pada masalah ini kendala yang ada selama ini tidak begitu terlalu menghambat namun bisa juga dibilang menghambat proses pembelajaran. Masalah yang biasa terjadi adalah kadang kurangnya gambar atau media yang bisa ditampilkan untuk siswa seperti gambar sebuah objek namun contoh dari objeknya tidak lengkap.<sup>81</sup>

Menurut keterangan yang disampaikan oleh Ibu Novida Kusuma, S. Pd tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media adalah kurang

<sup>80</sup> Mohammad Ruli Kurniawan Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, 3 Agustus 2022

<sup>81</sup> Novida Kusuma Wardhani Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Taruna Rogojampi, 22 Juli 2022

lengkapnya contoh materi yang ingin ditampilkan kepada siswa, namun hal tersebut tidak terlalu menjadi hambatan bagi guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan gambar yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual adalah kurangnya contoh materi atau objek yang ingin divisualisasikan kepada siswa sehingga siswa tidak dapat mengetahui bentuk atau sifat sebuah objek atau materi yang ingin disampaikan. Kemudian kendala berikutnya adalah hal-hal sederhana seperti papan tulis yang mengelupas dan tinta spidol yang habis.

#### **b. Media Pembelajaran Berbasis Audio**

Dalam penerapannya media berbasis audio juga termasuk media yang bisa dikatakan ada beberapa kendala. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan gambar terhadap guru dan siswa dalam penerapan media berbasis audio apakah terdapat kendala atau tidak, sebagai berikut.

Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI memberikan keterangan perihal kendala yang terjadi dalam penerapan media berbasis audio, sebagai berikut.

Untuk kendala yang terjadi di penerapan media ini biasanya adalah tidak berfungsinya alat sehingga mengganggu proses pembelajaran juga memakan waktu. Sehingga dalam satu alat digunakan bergantian dengan sesama siswa lainnya. Karena hal itu terjadi akhirnya pembelajaran jadi tidak efektif dan efisien.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Mohammad Ruli Kurniawan Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Rogojampi, 15 Agustus 2022

Berdasarkan keterangan yang disampaikan di atas terdapat kendala yang terjadi dalam penerapan media pembelajaran berbasis audio adalah tidak berfungsinya alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga mengganggu pelaksanaan pembelajaran yang pada akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif.

Kendala lainnya juga disampaikan oleh Bapak Drs. Akip Effendy, M. Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis audio, sebagai berikut:

Sebenarnya untuk media yang berbasis audio ini tidak banyak digunakan atau diterapkan sebab sekarang sudah banyak beralih ke media audio visual. Berbeda dengan dulu, ya- yang untuk mengakses internet saja sulit. Jadi banyak menggunakan media audio salah satunya radio untuk mendengarkan informasi terbaru. Untuk sekarang media audio hanya sering digunakan di lab Bahasa untuk mendengarkan materi Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia materi *Listening* ya biasanya. Nah, kendalanya adalah pertama ada pada peserta didik yang kurang begitu minat terhadap materi menggunakan audio ini sebab membosankan jika hanya mendengarkan saja, katanya. Kendala kedua adalah pada alat. Karna perawatannya masih kurang, akhirnya *headphone* yang tersedia mengalami beberapa kerusakan. Masalah lain kadang dari materi yang kurang menarik, Mbak. Kalau materi *Listening* kan cuma bisa didengarkan, padahal bisa juga pakai Video, Mbak.<sup>83</sup>

Berdasarkan keterangan Bapak Drs. Akip Effendy, M. Pd dalam kendala yang terjadi pada penerapan media audio adalah kurang begitu antusiasnya siswa terhadap hal ini kemudia masalah kedua adalah pada alat yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

---

<sup>83</sup> Akip Effendy Diwawancari oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Rogojampi, 21 Juli 2022

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media berbasis audio kurang begitu diminati siswa dikarenakan hanya mendengarkan penjelasan materi melalui audio saja, kemudian kendala yang sering terjadi pada alat yang terkadang terdapat gangguan, masalah lain juga pada materi yang kurang menarik jika hanya menggunakan media pembelajaran berbasis audio.

### c. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Dalam penerapannya media berbasis audio visual juga termasuk media yang bisa dikatakan ada beberapa kendala. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan siswa dalam penerapan media berbasis audio visual apakah terdapat kendala atau tidak, sebagai berikut:

Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI memberikan keterangan terhadap kendala yang terjadi dalam penerapan media audio visual, sebagai berikut:

Kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran media audio visual ini sering terjadi, Mbak. Karna ini termasuk media yang cukup sering saya manfaatkan dalam kelas. Untuk penerapan ini biasanya untuk menampilkan power point yang bergerak, menonton film atau cuplikan, bisa juga tampilan gambar yang mendukung materi. Kendala yang lumrah itu biasanya ketika menonton film utamanya Materi Sejarah Islam waktu pelajarannya yang nggak cukup, Mbak. Kadang dari alat seperti kabel yang eror, warna LCD yang udah nggak tajam, Mbak.<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Mohammad Ruli Kurniawan Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Rogojampi, 16 Agustus 2022

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa kendala yang terjadi terdapat pada pelaksanaannya yang kurang maksimal karena terkendala waktu dan kerusakan alat yang sudah menjadi hal lumrah terjadi.

Keterangan lain juga disampaikan oleh Ibu Novida Kusuma, S. Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum tentang kendala yang terjadi pada penerapan media berbasis audio visual, sebagai berikut:

Kendala media audio visual paling banyak karena hal yang sedikit agak susah untuk beberapa guru yang sudah tua. Mbak. Masalahnya itu kurang begitu mampu mengaplikasikan media tersebut, jadi materi yang terlaksana tidak secara maksimal. Apalagi ketika pandemi covid kemarin, Mbak. Tapi dari kurikulum sendiri juga sudah merencanakan sebaik mungkin Mbak, untuk guru dan siswanya.<sup>85</sup>

Berdasarkan keterangan dari Ibu Novida Kusuma, S. Pd tentang Media Berbasis Audio visual dapat ditemukan bahwa adanya tenaga pendidik yang kurang mampu dalam memanfaatkan media tersebut. Tenaga pendidik yang cenderung sudah tua biasanya sedikit lebih sulit menggunakan media tersebut yang mengakibatkan tidak maksimalnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hal observasi, wawancara dan gambar yang dilakukan peneliti terhadap objek dan narasumber dapat disimpulkan dan diketahui bahwa media berbasis audio visual ada beberapa kendala. Salah satunya adalah kurang mampunya tenaga pendidik dalam memanfaatkan media tersebut.

---

<sup>85</sup> Novida Kusuma Wardhani Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Rogojampi, 22 Juli 2022

#### d. Media Pembelajaran Berbasis Komputer

Dalam penerapannya media berbasis audio visual juga termasuk media yang bisa dikatakan ada beberapa kendala. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan gambar terhadap guru dan siswa dalam penerapan media berbasis audio visual apakah terdapat kendala atau tidak.

Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan keterangan sebagai berikut:

Media berbasis komputer di sini saya dan guru-guru PAI lainnya sangat jarang bahkan kayaknya nggak pernah pakai, Mbak. Karna kan sudah ada media cetak atau buku, media proyektor, itu sudah mencakup materi semua. Meski ya pasti ada kendala masing-masingnya kan. Tapi kalau komputer saya sendiri nggak pernah memanfaatkan, Mbak. Kalau tempatnya, komputernya, *headphone*-nya, wah itu lengkap di sini mbak. Ya yang sering pakai ya mata pelajaran TIK. Kalau PAI itu hampir nggak pernah mbak.<sup>86</sup>

Seperti keterangan yang disampaikan oleh Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kendala dalam penggunaan media komputer dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikarenakan hampir tidak pernah menggunakan Media Berbasis Komputer dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini juga disampaikan oleh M. Rizky Bachtiar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi mengenai kendala yang terjadi di lapangan dalam penerapan media berbasis komputer, sebagai berikut:

Mapel PAI itu kayaknya gak pernah ke pakai komputer deh, Mbak. Kayaknya pakai komputernya pas ujian akhir nanti kelas XII. Kalau saya kelas X sama XI ini mapel PAI-nya nggak

<sup>86</sup> Moammad Ruli Kurniawan, S. Pd Diwawancari oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Rogojampi, 16 Agustus 2022

pernah pakai lab komputer waktu ja pelajaran, Mbak. Tapi ini seringnya pakai digital kayak *smartphone* gitu-gitu. Kita gapapa kalau menggunakan *smartphone* saat pembelajaran kalau masih berhubungan sama pelajarannya.<sup>87</sup>

Berdasarkan keterangan di atas juga dapat ditemukan tidak ada pemanfaatan media berbasis komputer dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun media *smartphone* diperbolehkan untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Siswa lain Junaed Alkhotir kelas XI IPS 3 juga menyampaikan kendala yang terjadi di lapangan ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Betul, Mbak. Kita memang gapapa pakai *smartphone* tapi kendalanya itu kan ada teman-teman yang nggak punya paket internet. Jadi mengandalkan Wi-Fi sekolah. Terus ya gitu, Wi-Fi di sini kalau pagi doang cepet, agak siangan dikit gitu udah lemot banget.<sup>88</sup>

Dalam keterangan di atas terdapat masalah yang juga terjadi seperti lambatnya koneksi internet yang mengakibatkan lamanya mencari informasi yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti terhadap kendala yang terjadi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya media berbasis komputer hampir tidak pernah dan jarang sekali digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media digital lain yang mendukung adalah penggunaan *Smartphone* untuk mengakses materi-materi terkait pembelajaran.

<sup>87</sup> M. Rizky Bachtiar Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Rogojampi, 12 Agustus 2022

<sup>88</sup> Junaed Al-Khotir Diwawancarai oleh Peneliti, SMA Negeri 1 Rogojampi, 11 Agustus 2022

Kendala yang sering dijumpai adalah lambatnya koneksi internet yang disediakan oleh Sekolah.

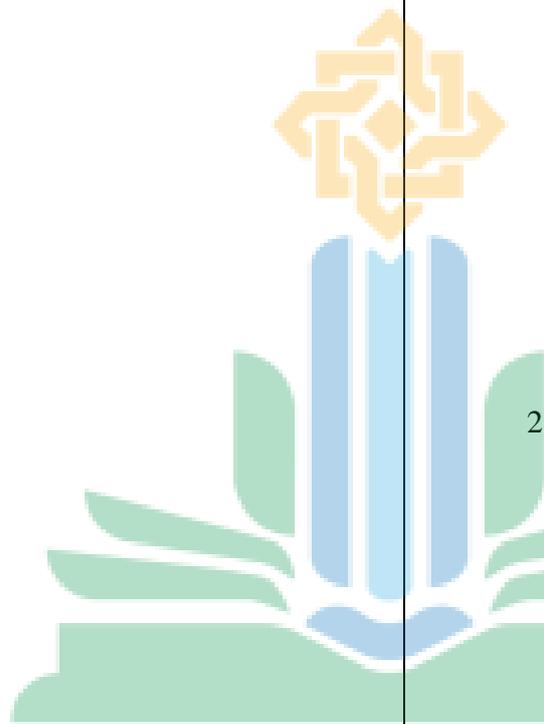
### C. Pembahasan dan Temuan

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan**

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
<p>1. Apa Saja Jenis Dan Karakteristik Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi?</p>	<p>a. Media Pembelajaran Berbasis Visual di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi adalah media cetak yakni modul atau buku paket, papan tulis atau <i>whiteboard</i>, dan pada materi tertentu seperti sejarah kebudayaan Islam memanfaatkan media gambar seperti peta yang menjelaskan persebaran wilayah Agama Islam.</p> <p>b. Media berbasis audio pada penggunaan media pembelajaran berbasis audio digunakan pada pembelajaran <i>daring</i> berlangsung. Penggunaan media tersebut dilakukan dengan jarak jauh menggunakan <i>Google Classroom</i> atau <i>WhatsApp</i></p> <p>c. Media berbasis audio visual pada media berbasis audio visual dapat ditemukan di ruangan kelas masing-masing. Media pembelajaran berbasis audio visual salah satunya adalah LCD Proyektor.</p> <p>d. Media berbasis komputer di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi adanya laboratorium komputer, namun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup jarang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berlangsung</p>
<p>2. Bagaimana Pemanfaatan Media</p>	<p>a. Pemanfaatan Media</p>

Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi?

1. Penyampaian Materi dapat Diseragamkan, diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi memanfaatkan media sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut bertujuan untuk dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran utamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan hal itu dapat membantu dicapainya penyeragaman dalam memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik.
2. Media pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, penggunaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi mendapat respon yang baik dari siswa dan sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi-materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan lebih jelas karena tidak terbatas hanya di kelas dan membaca buku saja. Melainkan juga dapat mempelajari materi secara langsung menggunakan media.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

	<p>diketahui dalam pemanfaatan media pembelajaran kondisi kelas menjadi lebih interaktif dan menarik tentunya. Media yang digunakan juga sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan, jika membutuhkan media yang diperlukan misal praktek ibadah, maka media yang digunakan adalah media sesuai kebutuhan praktek agama. Dengan hal itu maka proses belajar dan mengajar di dalam kelas bisa lebih interaktif.</p>
<p>3. Kendala Pemanfaatan Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi?</p>	<p>a. Media Pembelajaran Berbasis Visual, kendala yang terjadi pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual adalah kurangnya contoh materi atau objek yang ingin divisualisasikan kepada siswa sehingga siswa tidak dapat mengetahui bentuk atau sifat sebuah objek atau materi yang ingin disampaikan. Kemudian kendala berikutnya adalah hal-hal sederhana seperti papan tulis yang mengelupas dan tinta spidol yang habis.</p> <p>b. Media Pembelajaran Berbasis Audio, kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media berbasis audio kurang begitu diminati siswa dikarenakan hanya mendengarkan penjelasan materi melalui audio saja, kemudian kendala yang sering terjadi pada alat yang terkadang terdapat gangguan, masalah lain juga pada materi yang kurang menarik jika hanya</p>

	<p>menggunakan media pembelajaran berbasis audio.</p> <p>c. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual, diketahui bahwa media berbasis audio visual ada beberapa kendala. Salah satunya adalah kurang mampunya tenaga pendidik dalam memanfaatkan media tersebut.</p> <p>d. Media Pembelajaran Berbasis Komputer, kendala yang terjadi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya media berbasis komputer hampir tidak pernah dan jarang sekali digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media digital lain yang mendukung adalah penggunaan Smartphone untuk mengakses materi-materi terkait pembelajaran. Kendala yang sering dijumpai adalah lambatnya koneksi internet yang disediakan oleh Sekolah.</p>
--	---

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan gambar dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

## 1. Jenis dan Karakteristik Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi

Jenis dan karakteristik media yang dipakai dalam proses kegiatan belajar mengajar dibedakan menjadi media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis audio visual dan media pembelajaran berbasis komputer.

### a. Media Pembelajaran Berbasis Visual

Media pembelajaran berbasis visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. Secara umum media pembelajaran berbasis visual dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis antara lain meliputi media foto, gambar sketsa, bagan, grafik, papan tulis, flannel dan bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.

Berdasarkan temuan di lapangan atau di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi ditemukan beberapa media pembelajaran berbasis visual seperti yang disebutkan bahwa untuk media berbasis visual terdapat gambar, papan tulis, poster, peta, globe, mading, dan yang lainnya, serta media yang ada di laboratorium Biologi, Fisika dan Kimia. Hal ini sama dengan teori menurut Sukiman<sup>89</sup> yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang

---

<sup>89</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm 85.

menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. Media grafis antara lain meliputi media foto, gambar sketsa, bagan, grafik, papan tulis, flannel dan bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.

Namun, dapat diketahui bahwa media pembelajaran berbasis visual yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi adalah media cetak yakni modul atau buku paket, papan tulis atau *whiteboard*, dan pada materi tertentu seperti sejarah kebudayaan Islam memanfaatkan media gambar seperti peta yang menjelaskan persebaran wilayah Agama Islam.

#### **b. Media Pembelajaran Berbasis Audio**

Berdasarkan penemuan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi telah ditemukan bahwa adanya media pembelajaran berbasis audio yang disediakan dalam satu ruangan yakni di Laboratorium Bahasa. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Fajar Wahyunuhari<sup>90</sup> dalam skripsinya bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan lewat indera pendengaran.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis audio pada proses pembelajaran ini lebih sering diterapkan ketika masa pandemi, yang mana pada saat itu mewajibkan siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran secara online menggunakan

---

<sup>90</sup> Fajar Wahyunuhari, 19.

*Google Classroom* dan siswa banyak mendengarkan melalui perangkat masing-masing.

### c. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Pada media pembelajaran berbasis audio visual ini bisa dikatakan adalah media pembelajaran yang sering dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui observasi, wawancara dan gambar yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi bahwa media berbasis audio visual ditemukan di ruangan kelas masing-masing. Dalam gambar tersebut media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni menggunakan *LCD* proyektor dan didukung menggunakan pengeras suara. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Skripsi Fajar Wahyunuhari<sup>91</sup> dalam skripsinya bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan sekaligus pendengaran. Jenis media ini meliputi media film/video dan media televisi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

---

<sup>91</sup> Fajar Wahyunuhari, 21.

#### **d. Media Pembelajaran Berbasis Komputer**

Komputer adalah salah satu alat produk sains dan teknologi yang merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital, memprosesnya, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi ditemukan bahwa adanya media berbasis komputer di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi dalam satu ruangan yakni di Laboratorium Komputer. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Fajar Wahyunuhari<sup>92</sup> bahwa kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi. Namun dalam penggunaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disimpulkan jarang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

#### **2. Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**

Kebutuhan peserta didik sangat beragam karena mengingat karakter setiap siswa dan siswi yang bervariasi. Oleh karena itu, tuntutan sekolah harus memiliki media pembelajaran yang cukup dalam menunjang hal

---

<sup>92</sup> Fajar Wahyunuhari, hlm 23

tersebut. Namun, media pembelajaran tidak hanya terpaku pada fasilitas yang disediakan saja. Tergantung dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitar, misal menjelaskan tentang alam contoh media pembelajarannya adalah benda yang ada di alam atau sekitar.

Pada pelaksanaan dan prakteknya beberapa media pembelajaran dimanfaatkan sesuai dengan materi ajar pada masing-masing jenis dan karakteristiknya. Berikut langkah-langkahnya:

a. Media Berbasis Visual

Pada masing-masing guru atau pembelajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi memanfaatkan media visual sebagai pendukung atau alat dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah pemanfaatannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Membawa buku/modul di setiap masing-masing siswa sebagai isi dari materi yang akan diajarkan
2. Menampilkan gambar atau poster pada materi tertentu yang agar dapat divisualisasikan dengan jelas

b. Media Berbasis Audio

Langkah-langkah pemanfaatannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Membuat akun pada sebuah *platform digital* yakni *Google Classroom* atau *WhatsApp* dapat memudahkan pendidik yaitu guru mengirimkan pembelajaran melalui audio.

2. Guru dan siswa bisa mendengarkan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam melalui kelas yang telah dibuat.

c. Media Berbasis Audio Visual

Langkah-langkah pemanfaatannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Guru telah menyiapkan bahan ajar berupa film/video, power point, atau yang lainnya.
2. Penggunaan LCD Proyektor di kelas dengan menampilkan bahan atau materi ajar oleh guru.
3. Didukung dengan alat penguat suara agar media dapat didengar oleh peserta didik.
4. Penjelasannya materi ajar disampaikan oleh pendidik.

d. Media Berbasis Komputer

Pada prakteknya, jenis media ini jarang digunakan oleh pihak guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun hal tersebut sudah masuk dalam jenis media multimedia yang telah

memasukkan dan menggunakan aplikasi pendukung teknologi berupa *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Kedua aplikasi pendukung teknologi tersebut termasuk dalam media pembelajaran berbasis komputer. Berikut tahapan mendesain pemanfaatan

1. Menyusun rencana sesi yang berorientasi pada pemanfaatan peralatan Komputer sebagai media dan sumber belajar.

2. Mengembangkan Lembar Kerja pembelajaran berbasis komputer atau peralatan Komputer lainnya.
3. Memilih alamat situs atau membuat e-book atau e-worksheet yang akan ditelusuri peserta dalam rangka mengerjakan Lembar Kerja.

Namun secara lebih khusus ada beberapa manfaat juga dampak dari media pembelajaran yang lebih rinci. Misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

**a. Penyampaian Materi dapat Diseragamkan**

Setiap pembelajar mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis dan sama seperti yang diterima oleh peserta didik lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik di manapun berada.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi memanfaatkan media sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan uraian di atas sama halnya dengan teori menurut Iwan

Falahudin<sup>93</sup> dalam Jurnal Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan yang berjudul, “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”, bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci.

Hal tersebut bertujuan untuk dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran utamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan hal itu dapat membantu dicapainya penyeragaman dalam memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik.

**b. Media Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas dan Menarik**

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat peserta didik. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu pembelajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber di atas tentang ketertarikan dengan

---

<sup>93</sup> Iwan Falahudin, hlm 114.

media pembelajaran secara lebih luas. Dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi mendapat respon yang baik dari siswa dan sesuai dengan keterangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran materi menjadi lebih menarik dan lebih jelas karena tidak terbatas hanya di kelas dan membaca buku saja. Melainkan juga dapat mempelajari materi secara langsung menggunakan media. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Falahudin<sup>94</sup> dalam Jurnalnya yang berjudul, “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”, bahwa dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Media pembelajaran pun dapat membantu peserta didik untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

**c. Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif**

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pembelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga

---

<sup>94</sup> Iwan Falahudin, 114.

bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi menjadi lebih interaktif dan menarik tentunya. Media yang digunakan juga sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan, jika membutuhkan media yang diperlukan misal praktek ibadah, maka media yang digunakan adalah media sesuai kebutuhan praktek agama. Dengan hal itu maka proses belajar dan mengajar di dalam kelas bisa lebih interaktif. Hal ini sama dengan teori yang disampaikan menurut Iwan Falahudin<sup>95</sup> dalam Jurnal Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan yang berjudul, “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”, bahwa tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga peserta didiknya.

### **3. Kendala Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi**

Pemanfaatan media pembelajaran dapat mengkomunikasikan pesan dalam proses pembelajaran lebih kuat, tegas, menginspirasi, meningkatkan

---

<sup>95</sup> Iwan Falahudin, hlm 114.

dan membujuk peserta didik dalam belajar serta dapat membangkitkan kegembiraan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tentunya disajikan dengan berbagai macam jenis dan karakteristik media pembelajaran.

Menurut Sabri<sup>96</sup> dalam bukunya yang berjudul, “Strategi Belajar Mengajar dari *Micro Teaching*”, menyatakan bahwa “Kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas. Karakteristik kelas meliputi besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia di kelas. Besarnya kelas diartikan jumlah siswa yang belajar di dalam kelas.”

Media pembelajaran sendiri bagi pendidik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah membantu dalam penyampaian materi atau bahan ajar kepada peserta didik. Namun, berdasarkan kondisi kenyataan di lapangan tidak menutup kemungkinan adanya penyebab munculnya kendala pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Adapun temuan dari pada kendala media pembelajaran dikelompokkan berdasarkan jenis dan karakteristiknya, sebagai berikut:

#### **a. Media Pembelajaran Berbasis Visual**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi pada pemanfaatan media pembelajaran

---

<sup>96</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

berbasis visual adalah kurangnya contoh materi atau objek yang ingin divisualisasikan kepada siswa sehingga siswa tidak dapat mengetahui bentuk atau sifat sebuah objek atau materi yang ingin disampaikan. Kemudian kendala berikutnya adalah hal-hal sederhana seperti papan tulis yang mengelupas dan tinta spidol yang habis. Hal ini sama dengan teori yang disampaikan oleh Imam Masyitoh Agustin<sup>97</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Visual Gambar dalam Pembelajaran IPS untuk meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa”, beberapa kendala yang ditemukan berdasarkan penggunaan media pembelajaran berbasis visual adalah sebagai berikut :

1. Gambar belum bersifat terkini dan menarik perhatian siswa.
2. Gambar masih kurang menarik partisipasi belajar siswa.
3. Gambar belum dikemas dengan baik dalam pembelajaran.
4. Gambar masih terlalu sederhana untuk menarik perhatian siswa.

Dari penjelasan kendala di atas, solusi alternatif yang peneliti sajikan adalah:

1. Guru dapat mendapatkan berbagai macam gambar menarik dari platform digital yang telah menyediakan segala macam jenis gambar pada tiap mata pelajaran.
2. Penyampaian materi pada gambar disesuaikan dengan psikologi peserta didik.

---

<sup>97</sup> Imas Masyitoh Agustini, hlm. 91

3. Memperhatikan setiap detail gambar pada sajian di materi yang akan disampaikan.

#### **b. Media Pembelajaran Berbasis Audio**

Dalam penerapannya media berbasis audio juga termasuk media yang bisa dikatakan ada beberapa kendala. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan siswa dalam penerapan media berbasis audio

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media berbasis audio kurang begitu diminati oleh siswa, kemudian kendala yang sering terjadi pada alat yang terkadang terdapat gangguan, masalah lain juga pada materi yang kurang menarik jika hanya disampaikan menggunakan media pembelajaran berbasis audio. Hal ini sama dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya<sup>98</sup> dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran”, bahwa di samping

beberapa kelebihan, media pembelajaran berbasis audio ini juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Sifat komunikasinya satu arah (*one way communication*). Dengan demikian, sulit bagi para pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami. Untuk mengurangi kelemahan tersebut bisa diatasi dengan menggunakan telepon.

---

<sup>98</sup> Wina Sanjaya, hlm. 216-217

2. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
3. Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
4. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme pendengar.
5. Media audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan terpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan.

Dari penjelasan kendala di atas, solusi alternatif yang peneliti sajikan adalah:

1. Media audio akan mudah diterima dan ditangkap dengan jelas oleh peserta didik yang memiliki gaya belajar melalui mendengar.
2. Dengan kemudahan dan banyaknya media audio, pembelajar dapat menggunakan metode *podcast* atau siaran untuk lebih

mudah dan lebih santai dalam menyampaikan materi yang akan dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

### c. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Dalam penerapannya media berbasis audio visual juga termasuk media yang bisa dikatakan terdapat beberapa kendala meski dalam pemanfaatannya dalam waktu yang cukup sering. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi

terhadap guru dan siswa dalam penerapan media pembelajaran berbasis audio visual.

Berdasarkan hal observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap objek dan narasumber dapat disimpulkan dan diketahui bahwa media berbasis audio visual terdapat beberapa kendala. Salah satunya adalah kurang mampunya tenaga pendidik dalam memanfaatkan media tersebut. Sehingga terjadi kemunduran waktu ajar dalam penyampaian materi. Hal ini sama dengan teori yang disampaikan oleh Nana Sudjana dan Sudirman N, dkk<sup>99</sup> menyimpulkan tentang beberapa kendala-kendala yang dapat ditampilkan pada media audio visual ini adalah:

1. Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
2. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
3. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.

---

<sup>99</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, hlm. 131

4. Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak mengembangkan kreativitas siswa.
5. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang mudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.

Dari penjelasan kendala di atas, solusi alternatif yang peneliti sajikan adalah mengantisipasi peserta didik yang bersikap pasif selama proses penayangan video atau materi ajar, pendidik dapat menanyakan secara acak kepada peserta didik apa sedang di bahas atau sedang ditayangkan. Media ini cocok untuk peserta didik yang gaya belajarnya menggunakan gambar juga suara.

#### **d. Media Pembelajaran Berbasis Komputer**

Dalam penerapannya media berbasis komputer juga termasuk media yang bisa dikatakan ada beberapa kendala. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan siswa dalam penerapan media berbasis komputer dapat ditemukan bahwa kendala yang terjadi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya media berbasis komputer hampir tidak pernah dan jarang sekali digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Media digital lain yang mendukung adalah penggunaan *Smartphone* untuk mengakses materi-materi terkait pembelajaran. Kendala yang sering dijumpai adalah lambatnya koneksi internet

yang disediakan oleh Sekolah. Hal ini sama dengan teori yang disampaikan oleh Sukiman<sup>100</sup> dalam bukunya yaitu:

1. Meskipun harga perangkat keras komputer cenderung semakin menurun (murah), pengembangan perangkat lunaknya masih relatif mahal.
2. Untuk menggunakan komputer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang komputer.
3. Keragaman model komputer (perangkat keras) sering menyebabkan program (software) yang tersedia untuk satu model tidak cocok (kompatibel) dengan model lainnya.
4. Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas peserta didik, sehingga hal tersebut tentu tidak akan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
5. Komputer hanya efektif bila digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil. Untuk kelompok besar diperlukan proyeksi pesan-pesan di monitor ke layar lebar.

Dari penjelasan kendala di atas, solusi alternatif yang peneliti sajikan adalah:

1. Peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya memahami pengetahuan dan informasi.
2. Membantu peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lambat (slow learner) agar belajar efektif.

---

<sup>100</sup> Sukiman, hlm. 213

3. Memacu efektivitas belajar bagi peserta didik yang lebih cepat (fast learner).
4. Menarik perhatian peserta didik karena mampu mengintegrasikan komponen warna, musik dan animasi grafik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis dan Karakteristik Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.

Dalam hal ini mengenai jenis dan karakteristik yang dipakai seperti media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis audio visual dan media pembelajaran berbasis komputer sudah disediakan dan difasilitasi oleh pihak sekolah dengan lengkap dan memadai di ruangan kelas masing-masing serta satu ruangan khusus untuk masing-masing media berbasis audio juga media berbasis komputer.

2. Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang mengidentifikasi beberapa manfaat yaitu penyampaian materi dapat diseragamkan, kemudian media pembelajaran menjadi lebih jelas dan

menarik, dan selanjutnya proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dalam hal ini Sekolah Menengah Atas Taruna Budaya Rogojampi berdasarkan dari ketiga pemanfaatan tersebut ketiganya telah diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dan sesuai dengan jenis dan karakteristik masing-masing media dengan tujuan tercapainya manfaat dari penerapan media pembelajaran.

### 3. Kendala Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.

Dalam pemanfaatannya media pembelajaran tak luput dari kendala yang terjadi pada media bahkan penerapan di lapangannya. Dalam hal ini beberapa kendala yang terjadi dalam pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Taruna Budaya Rogojampi yang pertama pada media berbasis visual yaitu, kurangnya contoh materi atau objek yang ingin divisualisasikan kepada siswa sehingga siswa tidak dapat mengetahui bentuk atau sifat sebuah objek atau materi yang ingin disampaikan. Kemudian kendala berikutnya adalah hal-hal sederhana seperti papan tulis yang mengelupas dan tinta spidol yang habis. Kedua terdapat pada media berbasis audio yaitu media berbasis audio ini kurang begitu diminati siswa, kemudian kendala yang sering terjadi pada alat yang terkadang terdapat gangguan, masalah lain juga pada materi yang kurang menarik jika hanya menggunakan media berbasis audio. Kemudian pada media berbasis audio visual salah satunya adalah kurang mampunya

tenaga pendidik dalam memanfaatkan media tersebut. Kemudian yang terakhir adalah media berbasis computer yang dapat disimpulkan bahwa adanya media berbasis komputer di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi dalam satu ruangan yakni di Laboratorium Komputer, namun pemanfaatannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disimpulkan jarang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Setiap instansi/organisasi/lembaga dan lain semacamnya pasti tidak lepas dari yang namanya kelebihan bahkan kekurangan. Dalam hal tersebut, peneliti ingin sedikit memberikan saran dengan tujuan dapat membantu mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Taruna Budaya Rogojampi di masa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah;**

Terkait dengan sarana dan prasarana berupa media visual, media audio, media audio visual dan media komputer, hendaknya disediakan oleh sekolah guna mendukung proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

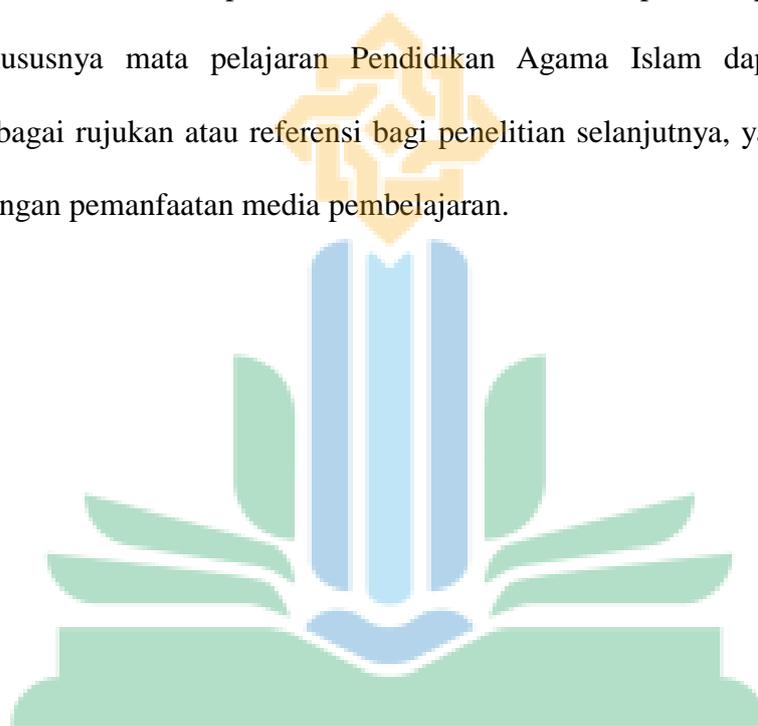
### **2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam;**

Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menarik, juga menjadi lebih interaktif, maka seorang guru hendaknya

dapat memanfaatkan media pembelajaran yakni media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis audio visual dan media pembelajaran berbasis komputer dengan lebih maksimal.

3. Bagi Pembaca;

Penelitian pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching)
- Ahmad Rivai, Nana Sudjana, 1991. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru)
- Ahmad Zaki, Diyan Yusri, 2020. *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu*, Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7 No 2
- Andreani, Andean, 2019. *Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Arikuntoro, Suharsini, 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arief S. Sadiman, 2012. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Ayatullah, 2020. *Pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, Jurnal Pendidikan dan Sains Vol 2 No 2
- Azhar Arsyad, 2004. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Della Fahyana, 2021. *Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) pada Pembelajaran PAI Sitem Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Fajar Wahyunuhari, 2020. *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul*, (Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta).
- Imas Masyitoh Agustini, 2014. *Penggunaan Media Visual Gambar dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa (PTK Pada Siswa Kelas VII D SMPN 19 Bandung)*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia)

- Iwan Falahudin, 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Widya Swara Balai Diklat Keagamaan Jakarta Edisi 1 No 4.
- Joni Purwono, dkk, 2014. *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2
- Kementerian Agama RI, 2013. *Al Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV. Mikraj Hasanah Ilmu).
- M. Basyirudin Usman, Anwar, 2002. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers).
- Mahnun, Nunu, 2012. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam Vol.37, No.1
- Miftah, M, 2013. *Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan Vol.1 No 2
- Miles, Matthew B, Michael Huberman dan Jhonny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, (London : Sage Publications)
- Moleong, Lexy J, 2011. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Munadi, Yudhi, 2002. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: GP Press)
- Muhammad Taufik Syastra, Steffi Adam, 2015. *Pemnafaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*, CBIS Jurnal, Vol. 3, No. 2
- Ninin Marnia, 2019. *Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021. *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 2 Ayat 1 Nomor 57.
- Sanaky, Hujair AH, 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara)
- Saniya, Wira, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana)

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

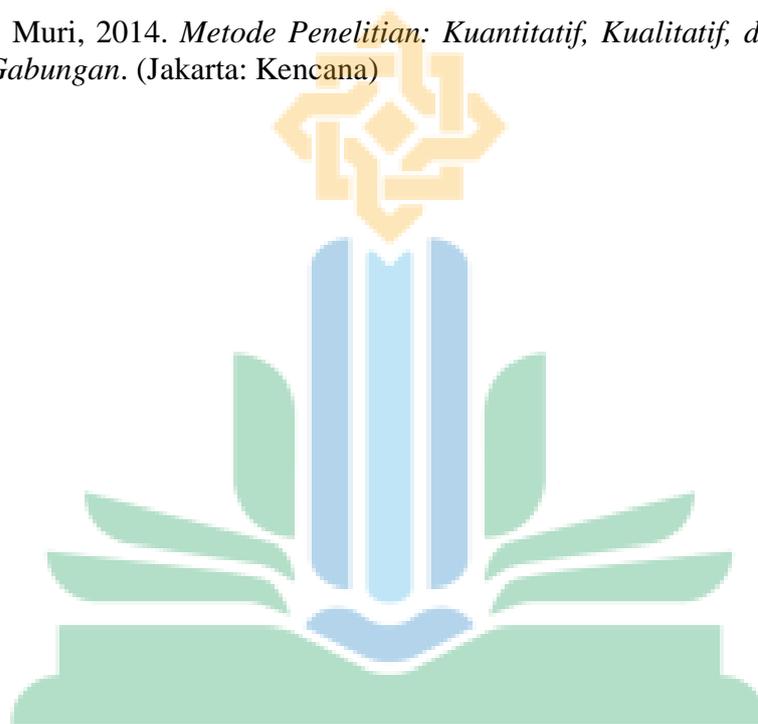
Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia)

Tim Penyusun, 2019. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pres

Wahid, Abdul, 2018. *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Jurnal Istiqra' Vol V No 2.

Yusuf, A. Muri, 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 1

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ellen Dwi Arinda

Nim : T20181237

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TARUNA BUDAYA ROGOJAMPI”** adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 27 Oktober 2022

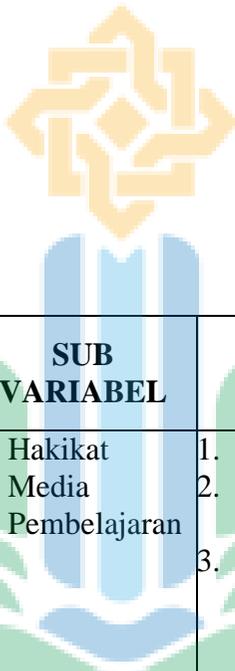
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS KHADIMAH NEGERI

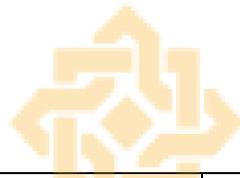
KIAI HAJI ACHMAD MUBIN  
T20181237

J E M B E R



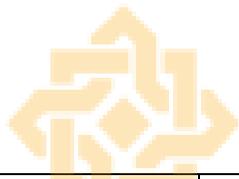

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TARUNA BUDAYA ROGOJAMPI</b>	1. Media Pembelajaran	1. Hakikat Media Pembelajaran 2. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran	1. Pengertian Media 2. Pengertian Media Pembelajaran 3. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran 1. Media Pembelajaran Berbasis Visual 2. Media Pembelajaran Berbasis Audio 3. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual 4. Media Pembelajaran Berbasis Komputer/Multimedia	1. Informan: Wawancara a. Kepala SMAN 1 Taruna Budaya Rogojampi b. Guru Wakil Kepala Kurikulum c. Guru Pendidikan Agama Islam d. Siswa SMAN 1 Taruna Budaya Rogojampi 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan: Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 5. Keabsahan Data :	1. Apa Saja Jenis dan Karakteristik Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi? 2. Bagaimana Pemanfaatan Media dalam



<p>2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>3. Pemanfaatan Media Pembelajaran</p> <p>4. Kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran</p> <p>1. Dasar</p>	<p>1. Penyampaian Materi Pelajaran Dapat Diseragamkan</p> <p>2. Media Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas Dan Menarik</p> <p>3. Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif</p> <p>1. Media Pembelajaran Berbasis Visual</p> <p>2. Media Pembelajaran Berbasis Audio</p> <p>3. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual</p> <p>4. Media Berbasis Komputer</p> <p>1. Dasar Hukum atau Yuridis</p> <p>2. Dasar Religius</p> <p>3. Dasar Sosial Psikologi</p>		<p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi?</p> <p>3. Kendala Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna</p>
---	---	--	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

2. Tujuan

1. Berkaitan dengan Individu
2. Berkaitan dengan Masyarakat
3. Berkaitan dengan Pendidikan

3. Materi

1. Materi Dasar
2. Materi Sekuensial
3. Materi Instrumental
4. Materi Pengembangan Personal

Budaya Rogojampi?

### INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

#### A. PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pengamatan	Variabel	Indikator
1.	Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Media Pembelajaran	a. Pengertian Media b. Pengertian Media Pembelajaran c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran d. Penyampaian Materi dapat Diseragamkan e. Media Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas dan Menarik f. Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif g. Media Pembelajaran Berbasis Visual h. Media Pembelajaran Berbasis Audio i. Media Pembelajaran Berbasis Audio-Visual j. Media Pembelajaran Berbasis Komputer

		b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Dasar Hukum atau Yuridis b. Dasar Religius c. Dasar Sosial Psikologi d. Berkaitan dengan Individu e. Berkaitan dengan Masyarakat f. Berkaitan dengan Pendidikan g. Materi Dasar h. Materi Sekuensial i. Materi Instrumental j. Materi Pengembangan Personal
--	--	--	---

#### TEKS WAWANCARA

##### 1. Teks Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.

- a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi?
- b. Bagaimana pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di sekolah ini?

##### 2. Teks Wawancara Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.

- a. Apa saja jenis-jenis media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi?
- b. Bagaimana pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di sekolah ini?
- c. Bagaimana kendala pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di sekolah ini?

**3. Teks Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.**

- a. Apa saja jenis-jenis media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar?
- b. Bagaimana pemanfaatan media dalam proses pembelajaran?
- c. Bagaimana kendala pemanfaatan media dalam proses pembelajaran tersebut?
- d. Apakah media yang ada sudah dimanfaatkan dengan baik?

**4. Teks Wawancara Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi.**

- a. Apa saja media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran?
- b. Apa tanggapan siswa/siswi saat guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran?
- c. Seberapa sering guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung?
- d. Apa saja jenis media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran?
- e. Apa tanggapan siswa/siswi mengenai kendala atau problematika media dalam proses pembelajaran berlangsung?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## B. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Pengamatan	Variabel	Indikator
1.	Media Pembelajaran	a. Hakikat Media Pembelajaran  b. Pemanfaatan Media Pembelajaran  c. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran	1. Pengertian Media 2. Pengertian Media Pembelajaran 3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran 4. Penyampaian Materi dapat Diseragamkan 5. Media Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas dan Menarik 6. Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif 7. Media Pembelajaran Berbasis Visual 8. Media Pembelajaran Berbasis Audio 9. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual 10. Media Pembelajaran Berbasis Komputer
2.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  c. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Dasar Hukum atau Yuridis 2. Dasar Religius 3. Dasar Sosial Psikologi 4. Berkaitan dengan Individu 5. Berkaitan dengan Masyarakat 6. Berkaitan dengan Pendidikan 7. Materi Dasar 8. Materi Sekuensial 9. Materi Instrumental 10. Materi Pengembangan Personal

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

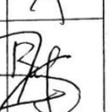
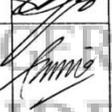
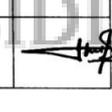
No.	Obyek	Indikator	Hasil Dokumentasi
1.	Media Pembelajaran	a. Jenis Media Pembelajaran b. Pelaksanaan atau Implementasi Media Pembelajaran c. Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran	a. Foto Jenis-Jenis Media Pembelajaran b. Foto implementasi penggunaan media dalam proses pembelajaran
2.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dalam penggunaan media	a. Foto pemanfaatan media sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## JURNAL PENELITIAN

**JURNAL PENELITIAN**  
**LOKASI: SEKOLAH MENENGAH NEGERI 1 TARUNA BUDAYA**  
**ROGOJAMPI**

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	18 Juli 2022	Menyerahkan Surat Izin Penelitian ke SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi dan Silaturahmi	
2	21 Juli 2022	Melaksanakan Wawancara dan Dokumentasi dengan Kepala SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi Bapak Drs. Akip Effendy, M. Pd	
3	22 Juli 2022	Melaksanakan Wawancara dan Dokumentasi dengan Kurikulum SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi Ibu Novida Kusuma Wardhani, S. Pd	
4	26 Juli 2022	Melaksanakan Silaturahmi dan Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI kelas XI Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd	
5	3 Agustus 2022	Melaksanakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Guru Mata Pelajaran PAI kelas XI Bapak Mohamad Ruli Kurniawan, S. Pd	
6	4 Agustus 2022	Melaksanakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Guru Mata Pelajaran PAI kelas X Bapak Suropto, S. Pd	
7	5 Agustus 2022	Melaksanakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Guru Mata Pelajaran PAI kelas XII Bapak Hery Susanto, S. Pd	
8	9 Agustus 2022	Melaksanakan Observasi dan Dokumentasi Bersama Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Rogojampi Kelas XI IPA 1 s/d 4	
9	10 Agustus 2022	Melaksanakan Observasi dan Dokumentasi Bersama Siswa-Siswi SMA Negeri 1	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

		Rogojampi Kelas XI IPA 5 dan 6	
10	11 Agustus 2022	Melaksanakan Observasi dan Dokumentasi Berasama Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Rogojampi Kelas XI IPS 1 s/d 4	
11	15 Agustus 2022	Melaksanakan Observasi dan Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI	
12	16 Agustus 2022	Melaksanakan Observasi dan Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XI	

Banyuwangi, 16 Agustus 2022

Peneliti

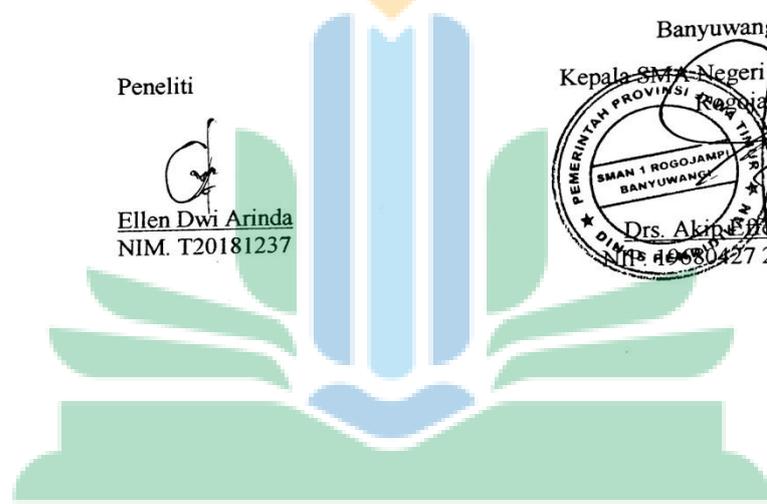
  
Ellen Dwi Arinda  
NIM. T20181237

Kepala SMA Negeri / Taruna Budaya  
Rogojampi



Drs. Akin Prandy, M.Pd

NIP. 19680427 2000 03 1005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 5

**DOKUMENTASI**



Lokasi/Pintu Utama SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi



Silaturahmi dan Wawancara bersama Bapak Akip selaku Kepala Sekolah dan Ibu Novida selaku Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi



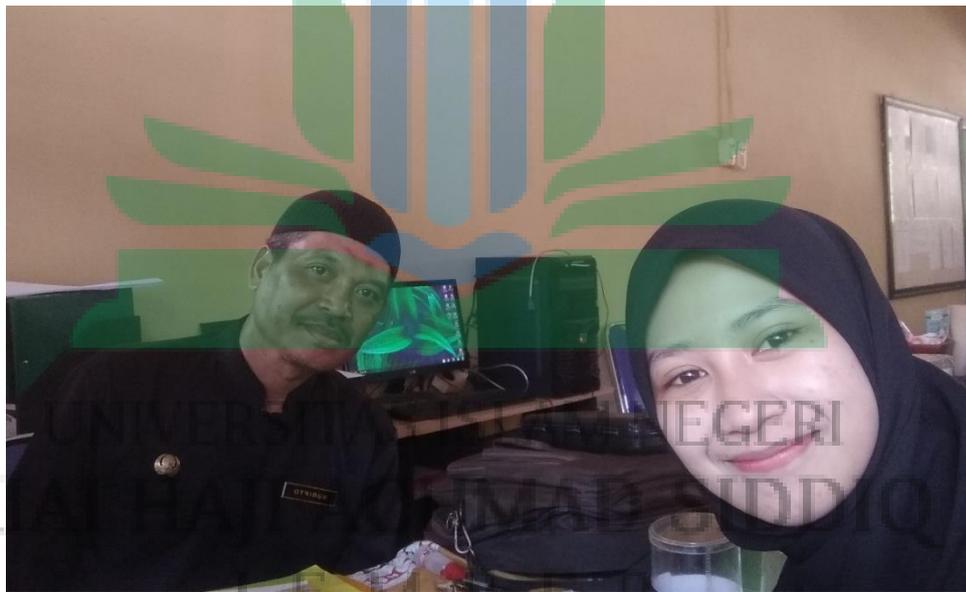
Silaturahmi dan Wawancara I bersama Bapak Ruli selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi



Wawancara II bersama Bapak Ruli selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi



Wawancara bersama Bapak Hery selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII  
SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi



Wawancara bersama Bapak Suripto selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas X  
SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi



Wawancara bersama Siswa-Siswi kelas XI IPA 1 s/d 4 SMA Negeri 1 Taruna  
Budaya Rogojampi



Wawancara bersama Siswa-Siswi kelas XI IPA 5 dan 6 SMA Negeri 1  
Taruna Budaya Rogojampi\



Wawancara bersama Siswa-Siswi kelas XI IPS 1 s/d 4 SMA Negeri 1 Taruna  
Budaya Rogojampi



Dokumentasi Proses Pembelajaran menggunakan Media Berbasis Visual yaitu  
Buku Paket atau Modul.



Dokumentasi Proses Pembelajaran menggunakan Media Berbasis Visual yaitu Papan Tulis.



Dokumentasi Proses Pembelajaran menggunakan Media Berbasis Audio Visual yaitu LCD Proyektor



**SURAT IJIN PENELITIAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3637/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI 1 TARUNA BUDAYA ROGOJAMPI  
Jl. Ali Sakti No. 2, Gurit. Ds. Pengantigan, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181237  
Nama : ELLEN DWI ARINDA  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TARUNA BUDAYA ROGOJAMPI" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Akip Effendy, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Mei 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 ROGOJAMPI  
Jl. Ali Sakti No.2 Rogojampi ☎ (0333) 631459 E-mail : smanrogojampi@yahoo.co.id  
BANYUWANGI Kode Pos 68462

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3 /261/ 101.6.7.9 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa timur :

Nama : DRS. AKIP EFFENDY, M.Pd  
NIP : 19680427 200003 1 005  
Pangkat / Gol. : Pembina Tk. I/IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMAN 1 Rogojampi

Dengan ini menerangkan bahwa peneliti dibawah ini:

1. N a m a : Ellen Dwi Arinda  
N I M : T20181237  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian dengan judul PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TARUNA BUDAYA ROGOJAMPI

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Rogojampi, 15 Agustus 2022  
Kepala Sekolah  
DRS. AKIP EFFENDY, M.Pd  
NIP. 19680427 200003 1 005

Lampiran 9

**BIODATA PENULIS**



Nama : Ellen Dwi Arinda  
NIM : T20181237  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Juni 2000  
Alamat : Dsn. Krajan Baru RT 003/004 Wonosobo, Srono.  
Email : ellendwiarinda08@gmail.com  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Riwayat Pendidikan : TK Dharmawanita 2 Wonosobo 2004-2006  
SD Negeri 1 Wonosobo 2006-2012  
SMP Negeri 2 Rogojampi 2012-2015  
SMA Negeri 1 Rogojampi 2015-2018  
S1 UIN KHAS Jember 2018-2022